LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 2 MAGELANG

Disusun dan diajukan guna memenuhi
persyaratan dalam menempuh
Mata Kuliah PPL

Disusun oleh:

ANA MASRUROH

112O1241024

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan Kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Magelang.

Nama : Ana Masruroh
NIM : 11201241024
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Magelang dari tanggal 02 Juli 2014 s/d 17 September 2014. Adapun hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Magelang, 17 September 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing PPL	Guru Pembimbing
Sukarno, S.Pd., M.Hum	Drs. Sartono
NIP. 19760502 200501 1 001	NIP. 19660325 1992031 004

Mengesahkan,

Kepala SMA Negeri 2 Magelang	Koordinator PPL
Drs. M. Arief Fauzan Buchori., M.Pd.Si	Drs. M. Ambar Waluyo
NIP. 19620131 198003 1 008	NIP. 19621112 198503 1 009

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala karunia yang telah diberikan kepada penyusun, sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan lancar.

PPL yang dilaksanakan ini merupakan sebuah langkah strategis untuk melengkapi kompetensi mahasiswa calon tenaga kependidikan di samping kuliah-kuliah teori yang ditempuh. Melalui program PPL yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, mahasiswa dipacu dan diasah kompetensinya sebagai calon pendidik. Dalam program ini mahasiswa akan menjalani serangkaian proses yang nantinya setelah program PPL berakhir diharapkan mahasiswa akan lebih memahami dan mengerti akan tugas-tugas nyata seorang pendidik di lapangan.

Sebagai bahan pertanggungjawaban dan penilaian, disusunlah Laporan Pelaksanaan Kegiatan PPL. Laporan ini dapat digunakan pula sebagai pemenuh persyaratan program PPL sekaligus bahan pertimbangan pelaksanaan kegiatan PPL di waktu mendatang, khususnya di SMA Negeri 2 Magelang.

Kesuksesan pelaksanaan PPL tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun sampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang menjadi spirit dalam bertingkah laku dan berbuat.
2. Ayah dan Ibu serta keluarga yang selalu memotivasi.
3. Prof. Dr. Rochmat wahab, M.Pd., M.A selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Nurhadi, M.Hum., selaku dosen pembimbing PPL Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan motivasinya.
5. Bapak Drs. M. Arief Fauzan Buchori, M.Pd. Si., selaku Kepala SMA Negeri 2 Magelang.
6. Bapak Drs. M. Ambar Waluyo selaku koordinator PPL UNY di SMA Negeri 2 Magelang.
7. Bapak Drs. Sartono selaku guru pembimbing di SMA Negeri 2 Magelang yang telah sabar dalam memberikan bimbingannya.
8. Bapak/Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 2 Magelang yang telah membantu selama kegiatan PPL.
9. Dosen-dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY yang telah membekali banyak ilmu.
10. Siswa kelas X, XI, dan XII yang begitu aktif dan bersemangat dalam belajar.

11. Teman-teman PBSI kelas K FBS UNY angkatan 2011 yang selalu berbagi inspirasi.
12. Kawan-kawan seperjuangan, Tim KKN – PPL UNY 2014 di SMA Negeri 2 Magelang atas kerjasama, semangat, dan kekompakannya.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan PPL serta penyusunan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan di kemudian hari. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 17 September 2014

Penyusun

Ana Masruroh

NIM. 11201241024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR LAMPIRAN vi
ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN
A. Analisis Situasi 1
B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL .....

BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL
A. Persiapan .....
B. Pelaksanaan PPL .....
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi .....

BAB III PENUTUP
A. Kesimpulan .....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. KALENDER PENDIDIKAN
2. DATA GURU
3. JADWAL PELAJARAN
4. SILABUS
5. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
6. MEDIAPEMBELAJARAN
7. SOAL ULANGAN
8. DAFTAR NILAI
9. PRESENSI SISWA
10. MATRIKS PROGRAM KERJA
11. LAPORAN MINGGUAN
12. FOTO KEGIATAN

ABSTRAK

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 2 MAGELANG

Ana Masruroh
11201241024
PBSI/FBS

SMA Negeri 2 Magelang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan kegiatan PPL yang terletak di Jalan Urip Sumohardjo, kelurahan Wates, kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Sekolah ini merupakan salah satu SMA favorit di Kota Magelang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bernilai 3 SKS yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan di Universitas Negeri Yogyakarta. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini bertujuan mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dan kegiatan persekolahan lainnya yang digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik. Praktikan diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya sebagai calon pendidik. Praktikan juga diharapkan mampu untuk memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai seorang pendidik.

Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi kepada guru pembimbing terlebih dahulu baik RPP, media pembelajaran, penilaian, dan lain-lain. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di kelas X MIA 1 dan X MIA 2. Secara umum kegiatan PPL berjalan dengan lancar.

Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua setengah bulan di SMA Negeri 2 Magelang ini dapat dipetik hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang diperoleh di bangku perkuliahan serta pemahaman baru mengenai tugas nyata pendidik di lapangan.

BAB I
PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang professional, UNY bertugas memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada mahasiswa tentang proses pembelajaran dan kegiatan akademis lainnya. Salah satu bentuk kepedulian UNY dalam dunia pendidikan adalah diselenggarakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk itu mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah dalam jangka waktu kurang lebih dua setengah bulan agar dapat mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi secara faktual tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan akademis lain yang diperlukan oleh guru atau tenaga kependidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler dan dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional dan siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan. Selain itu, tentunya peran mahasiswa dalam kegiatan ini adalah mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program sekolah dan mengadakan pembenahan serta perbaikan baik secara fisik maupun secara non fisik guna menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebelum kegiatan Praktik Pengalaman Lapanagan (PPL) dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

A. ANALISIS SITUASI

SMA N 2 Magelang terletak di Jalan Jenderal Urip Sumohardjo, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Lokasi SMA N 2

Magelang terletak sekitar 3-4 km dari Alun-alun Kota Magelang. Sekolah ini berada di tengah perumahan Sanggrahan, sehingga memiliki kelebihan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar bagi siswa untuk belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan kebisingan aktifitas jalan raya. Dalam perkembangannya SMA N 2 Magelang terus meningkatkan kualitasnya dalam memberikan fasilitas dan mutu pendidikan kepada siswa dan masyarakat. SMA N 2 Magelang memiliki kondisi dan fasilitas yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

1. Profil SMA N 2 Magelang

a. **Identitas Sekolah**

1) Nama Sekolah : SMA N 2 Magelang
2) Nama Kepala Sekolah : Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.
3) Alamat :
   a) Jalan/nomor : Jln. Jenderal Urip Sumoharjo
   b) Desa/Kelurahan : Wates
   c) Kecamatan : Magelang Utara
   d) Kabupaten/Kota : Kota Magelang
   e) Propinsi : Jawa Tengah
   f) Kode Pos : 56113
   g) Telepon/Fax. : (0293)363669/(0293)311307
   h) E-Mail Madrasah : sman2magelang@yahoo.co.id
4) Status Madrasah : Negeri
5) Tahun Berdiri : 1979

b. **Sejarah Singkat SMA N 2 Magelang**

SMA Negeri 2 Magelang merupakan sekolah baru, pembukaan Unit Gedung Baru (UGB) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0180/0/1979 tanggal 3 September 1979.

Jumlah bangunan pada saat itu terdiri dari:

- 9 lokal ruang kelas/KBM
- 2 ruang Lab Kimia/Biologi dan Lab Fisika
- 1 Bangunan ruang Perpustakaan
- 1 Bangunan ruang ketrampilan
- 1 ruang Guru
- 1 ruang Kepala Sekolah
- 1 ruang Kantor TU, Gudang, WC/KM
- 1 ruang Hall

- 1 Bangunan rumah penjaga di sebelah utara

Nama Kepala Sekolah Definitif yang pertama Bapak Chairul Anarn, B.A. Pada tahun 1983 ada tambahan ruang kelas sejumlah 3 lokal ruang di sebelah utara dan 1 lokal disebelah selatan. Pada tahun 1983 dibangun tempat ibadah Masjid, Tahun 1984 ada penambahan 1 bangunan Gedung Lab Bahasa. Tahun 1985 Lapangan Basket dan tennis lapangan mulai dibangun. Tahun 1986 ada penambahan 3 lokal ruang kelas. Nama Kepala Sekolah pada saat itu Ibu Pro. Sri Dalinah. Pada tahun 1987 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Wahono. Pada tahun 1989 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Abdul Manab, B.A. Pada tahun ini sekolah mendapat bantuan gedung Ping-pong dari lembaga lain lewat Bapak Drs. Noor Muhammad.

Pada tahun 1993 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Ahmad. Pada tahun 1995 Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Suhardjono. Pada tahun 2000 Kepala Sekolah dijabat oleh Ibu Sri Sularti. S.Pa

Pada era ini ada tambahan bangunan gedung antara lain:

- Pembangunan 1 lokal RKB oleh Komsek 8
- Tambahan bantuan pembangunan 2 lokal RKB oleh Pemkot
- Pembangunan 1 lokal RKB bantuan pemerintah pusat melalui swakelola
- Pembangunan ruang Laboratorium Biologi
- Pembangunan 1 ruang Lab TIK di lantai atas seluas 72 m2 bantuan pemerintah pusat melalui swakelola
- Pembangunan perpustakaan sekolah di lantai 2 (atas) dana swadaya

Pada tahun 2008 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Kusdiyanto, S.Pd.,M.Pd. Pada era ini ada tambahan beberapa bangunan gedung antara lain:

- Gedung Lab IPA lantai atas
- Gedung Lab TIK lantai atas
- Gedung Perpustakaan lantai atas
- Pembangunan dan penataan ulang ruangan Ruang KBM, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Kantor TU, Ruang Hall, Ruang Komite, Ruang Koperasi Sekolah, Ruang Kurikulum, Ruang OSIS, Pramuka, UKS, Ruang Ganti pakaian putrid, WC/KM siswa putrid

- Rehab gedung pingpong/gudang untuk Kafetaria sekolah, Dapur dan Ruang Makan
- Mendapat Bantuan sarana transportasi Mobil dinas dari Komite Sekolah.

c. **Keadaan Fisik Sekolah**

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magelang beralamat di Jalan Jendral Urip Sumohardjo, Kelurahan Wates, Kota Magelang.

Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)
Ruang kepala sekolah	1	20	Ruangan OSIS	1	
Ruang komputer	1	80	Ruang pramuka	1	40
Ruang komputer guru	1		Ruang BK	1	80
Ruang guru	1	192	Ruang UKS	2	12
Lobi	1	64	Ruang agama	1	80
Ruang tata usaha	1	44	Ruang penjaga	1	
Ruang kelas	25	66	Gedung aula	1	
Ruang multimedia	1		Perpustakaan	1	240
Laboratorium bahasa	1	140	Masjid	1	
Ruang koperasi	1	24	Kantin	1	80
Ruang kurikulum	1	40	Toilet	20	4
Lapangan oalahraga	2		Gudang	1	
Tempat parkir	1		Ruang wakil kepala sekolah	1	24
Pos satpam	15		Ruang komite	124	

d. **Visi**

Berprestasi, Berimtaq dan Berbudaya

e. **Misi**

1) Menumbuhkan rasa dan jiwa tanggung jawab untuk berprestasi

2) Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar

3) Memberdayakan perpustakaan sekolah

4) Mengadakan kerja sama dengan ahli / lembaga pendidikan untuk memberikan bimbingan seleksi penerimaan mahasiswa baru
5) Memberikan arahan dan bimbingan secara optimal kegiatan ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja
6) Memberdayakan tempat ibadah
7) Memberdayakan perpustakaan masjid
8) Menggiatkan pembinaan dan bimbingan mental spiritual secara berkesinambungan
9) Mengembangkan bakat dan minat olah raga untuk prestasi
10) Mengembangkan kreatifitas seni
11) Menanamkan kesadaran berdisiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah
12) Menumbuhkan kesadaran pelaksanaan 6 K
13) Memotivasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi lapangan kerja
14) Menanamkan sopan santun dan budi pekerti yang luhur

f. **Kondisi Lingkungan Sekolah**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Magelang terletak di Jalan Jalan Jend. Urip Sumoharjo Kel. Wates Kota Magelang. Letak SMA Negeri 2 Magelang sangatlah strategis. Letaknya yang strategi ini telah memudahkan para siswanya dalam menjangkau sekolah. Kendaraan umum pun banyak melalui jalan depan SMA Negeri 2 Magelang. Bangunan yang mengelilingi SMA Negeri 2 Magelang terbilang cukup padat, hal ini dapat dilihat dengan adanya perumahan yang mengelilingi area SMA Negeri 2 Magelang. Di samping SMA Negeri 2 Magelang juga terdapat pasar tradisional Kebonpolo yang dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan aktivitas perekonomiannya sehari-hari. Masyarakat di sekitar SMA Negeri 2 Magelang merupakan masyarakat yang tingal di kompleks pemukiman warga yang memiliki mata pencaharian yang heterogen.

Bangunan SMA Negeri 2 Magelang merupakan kompleks bangunan yang cukup besar dan luas. Kebisingan jalan raya tidak terdengar sehingga tidak mempengaruhi proses belajar mengajar. Akan tetapi karena pada saat ini tengah dilaksanakan proses pembangunan yang dilakukan oleh pihak sekolah, hal ini cukup mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi hal ini hanya

dialami oleh beberapa kelas yang berada di dekat lokasi pembangunan gedung sekolah yang baru.

Berkaitan dengan akses transportasi, letak SMA Negeri 2 Magelang ini strategis karena letaknya dekat dengan kota. Akses SMA Negeri 2 Magelang dapat dijangkau dari arah Kebonpolo dengan menggunakan angkutan umum maupun bus. Namun untuk sampai ke lokasi SMA Negeri 2 Magelang masih harus berjalan kaki kira-kira 200 m, karena letaknya yang berada di tengah-tengah pemukiman warga/ kompleks. Kebersihan dan sanitasi SMA Negeri 2 Magelang cukup baik. Hal ini dikarenakan fasilitas pendukung kebersihan sudah tersedia seperti sapu, tempat sampah, serta selokan. Selain itu tingkat kebersihan yang baik di SMA Negeri 2 Magelang ini didukung pula dengan adanya petugas dari tiap-tiap kelas yang bertanggung jawab atas kebersihan kelasnya. Selain itu ada pula petugas kebersihan di lingkungan sekolah yang mengurusi kebersihan sekolah setiap hari.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Kaitannya dengan fasilitas sekolah, berdasarkan hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

a. **Ruang kelas**

SMA Negeri 2 Magelang memiliki kelas sebagai ruang belajar bagi siswa yang berjumlah 23 ruang. Adapaun rinciannya sebagai berikut:

1. Ruang Kelas X : 8 kelas (Kelas X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X IS 1, X IS 2, X IS 3)
2. Ruang kelas XI: 8 kelas (Kelas XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI MIA 5, XI IS 1, XI IS 2, XI IS 3)
3. Ruang kelas XII: 9 kelas (Kelas XII MIA 1, XII MIA 2, XII MIA 3, XII MIA 4, XII MIA 5, XII IS 1, XII IS 2, XII IS 3, XII IS 4)

b. **Ruang Kepala Sekolah**

Seperti ruang kepala sekolah pada umumnya, ruang kepala sekolah di SMA Negeri 2 Magelang memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Di ruangan ini terdapat fasilitas yang terdiri dari meja kerja, bendera merah putih, komputer, printer, rak buku, AC, ruang tamu, telpon, kursi tamu, meja tamu, dan lemari.

c. **Loby**

Di ruang loby ini terdapat meja, TV 21’, lemari piala, kursi , dan sofa.

d. **Ruang Guru**

Di ruang guru terdapat meja dan kursi untuk masing-masing guru. Selain itu dilengkapi dengan almari, dispenser, garuda, jam dinding, *whiteboard*, *wifi*, *microphone*, lambang instansi, komputer, printer, AC, kamar mandi, meja panjang, LCD, dan loker.

e. **Ruang Tata Usaha**

Di ruang Tata Usaha terdapat meja dan kursi untuk masing-masing petugas. Fasilitas yang mendukung ruangan ini adalah almari kayu, rak, komputer, printer, jam dinding, lambang instansi, kalender, telepon, *whiteboard*, dispenser, galon, mesin fax, dan *wifi*.

f. **Ruang OSIS**

Ruangan ini digunakan untuk pengurus OSIS mengerjakan tugas-tugas dalam organisasi. Di ruangan ini terdapat meja, kursi lipat, kursi plastik, lemari, jam dinding, dispenser, kipas angin, gambar garuda, *whiteboard*, dan bendera.

g. **Perpustakaan**

Kegiatan sehari-hari perpustakaan, meliputi kegiatan administrasi, menyediakan dan meminjamkan bahan pustaka, pengadaan dan penyeleksian, pengolahan teknis, pelayanan pemakai, memberi informasi, dan menyimpan dan merawat koleksi.

h. **Laboratorium**

1) Laboratorium bahasa

Laboratorium bahasa di SMA Negeri 2 Magelang sementara dialih fungsikan menjadi ruang kelas karena fasilitas dan alat-alatnya yang sudah tidak dapat difungsikan.

2) Laboratorium IPA

Laboratorium IPA terdiri dari 2 laboratorium, yakni fisika dan biologi. Alat-alat yang ada sudah lengkap dan memenuhi standar laboratorium. Dengan adanya renovasi kelas, sementara kedua laboratorium ini digunakan sebaga ruang kelas.

i. **Ruang BK**

Bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Magelang memiliki program dalam pemberian layanan bimbingan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran serta karakteristik perkembangan siswa yang meliputi bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir.

1) Bidang pribadi

Bimbingan yang membantu siswa dalam menemukan dan mengebangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mantap dan mandiri, serta sehat jasmani dan rohani.

2) Bidang sosial

Pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengenal lingkungan dan mengembangkan diri dalam hubungan sosial yang dinamis, budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

3) Bidang Belajar

Pelayanan bimbingan yang membantu siswa dalam mengembangkan diri, sikap, kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai 9 pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk pendidikan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4) Bidang Karir

Bimbingan yang membantu siswa dalam merencanakan pengembangan masa depan dan kemampuan karir. Secara operasional pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan baik secara perorangan maupun kelompok dengan melalui berbagai jenis kegiatan layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan kelompok konseling serta kerjasama dengan orang tua.

j. **Ruang UKS**

Ruang UKS terdiri dari ruang UKS putra dan ruang UKS putri. Di dalam ruang UKS terdapat bed, almari, meja, dan timbangan badan.

k. Kantin

SMA N 2 Magelang memiliki kantin yang berada di bagian belakang sekolah dan disamping masjid..

l. Mushola

Mushola ini digunakan para guru, siswa, dan karyawan. Selain itu digunakan untuk praktik ibadah dan kegiatan kerohanian lainnya.

m. Kamar mandi

Kamar mandi untuk siswa dan guru dibedakan, ada 2 lokasi yang berlainan untuk kamar mandi siswa, dan 3 lokasi berlainan untuk kamar mandi guru. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan akses guru dan siswa.

n. Lapangan

SMA N 2 Magelang memiliki lapangan basket, lapangan voly, dan *wall climbing* yang sudah jarang digunakan karena keadaannya yang sudah rusak.

o. Koperasi

Terletak di antara ruang kesiswaan dan ruang kurikulum dan menyediakan berbagai perlengkapan alat tulis yang dibutuhkan siswa, ketika tidak bulan puasa, koperasi juga menyediakan makanan dan minuman untuk siswa, selain itu koperasi juga menyediakan tempat fotokopi.

3. Kondisi Non Fisik

a. **Potensi Siswa**

Jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Magelang sebanyak 672 siswa dengan rata-rata setiap kelasnya adalah 32 orang dengan rincian sebagai berikut:

1) Kelas X : Terdiri dari delapan kelas, yaitu lima kelas jurusan Mia dan tiga kelas jurusan Iis.
2) Kelas XI : Terdiri dari delapan kelas, yaitu lima kelas jurusan Mia dan tiga kelas jurursan Iis
3) Kelas XII :Terdiri dari sembilan kelas, yaitu lima kelas IPA dan empat kelas IPS

Siswa SMA Negeri 2 Magelang berasal dari golongan menengah bawah hingga menengah atas, sehingga tidak terlalu sulit untuk guru-guru SMA Negeri 2 Magelang dalam mendidik siswa-siswa di sekolah ini. Siswa-siswa pun memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam menuntut ilmu sehingga mempermudah guru-guru disini dalam memberikan pelajaran.

b. **Potensi Guru**

Jumlah guru ada 60 guru. Guru-guru di SMA Negeri 2 Magelang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah. Seluruh guru di SMAN 2 Magelang memiliki jenjang pendidikan terakhir minimal strata 1 (S1).

c. **Potensi Karyawan**

Jumah karyawan di SMA Negeri 2 Magelang ada 24 karyawan. Untuk karyawannya sendiri tergolong cukup berkompeten, tetapi tidak terlalu menonjol. Jam bekerja mereka sama seperti guru-guru yang lain.

d. **Ekstrakurikuler**

Terdapat kegiatan pengembangan diri seperti basket, voli, PMR, Pramuka, tari, paduan suara, teater, fotografi, dan sebagainya. Sebagian

besar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya, bahkan banyak siswa yang mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler.

e. **Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

OSIS sebagai wadah kegiatan para siswa juga terdapat di sekolah ini. Jabatan ketua pada saat pemilihan berada pada kelas XI dan berlangsung dalam satu periode yaitu 1 tahun.

B. PERUMUSAN PROGRAN DAN RANCANGAN KEGIATAN PPL

Berdasarkan analisis hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa program kerja yang dinilai relevan dan tepat untuk dilaksanakan pada masyarakat sasaran, yaitu di SMA Negeri 2 Magelang:

a. Tahap Persiapan di Kampus

Tahap persiapan di kampus diawali dengan kegiatan pengajaran mikro selama satu semester sebagai awal kegiatan PPL dan pembekalan oleh pihak jurusan sebelum mahasiswa diterjunkan langsung ke masing-masing sekolah.

b. Observasi Fisik Sekolah

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran tentang sekolah terutama yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sekolah sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktik, agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri serta menyesuaikan program PPL.

c. Observasi Proses Belajar Mengajar di dalam Kelas

Tahap ini bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman terlebih dahulu mengenai tugas menjadi seorang guru, khususnya tugas dalam mengajar. Objek pengamatannya adalah kompetensi profesional guru pembimbing. Selain itu juga pengamatan terhadap keadaan kelas yang sebenarnya dan pada proses belajar yang terjadi di kelas. Observasi kegiatan proses belajar mengajar bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung, proses pendidikan yang lain dilembaga tersebut, tugas guru, dan kepala sekolah, tugas instruktur dan lembaga, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar, hambatan atau kendala serta pemecahannya.

d. Persiapan Perangkat Pembelajaran (RPP)

Persiapan ini merupakan praktik mengajar terbimbing. Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta media pembelajaran.

e. Praktik Mengajar

Praktik mengajar di kelas bertujuan untuk menerapkan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik sebelum mahasiswa terjun langsung ke dunia pendidikan seutuhnya. Praktik mengajar minimal dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan. Sesuai dengan pembagian jadwal mengajar oleh guru pembimbing yang bersangkutan maka mahasiswa melaksanakan praktik mengajar di kelas X MIA 1 dan X MIA 2 untuk materi pembelajaran Teks Anekdot dan Teks Eksposisi. Selain itu, praktikan juga melaksanakan satu kali praktik mengajar di kelas X MIA 3 untuk menggantikan praktikan lain yang berhalangan hadir. Tahap inti dari praktik pengalaman lapangan adalah latihan mengajar di kelas. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk menggunakan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang diperoleh dari pembelajaran mikro.

f. Praktik Persekolahan

Kegiatan praktik persekolahan di SMA Negeri 2 Magelang adalah:

1) Upacara bendera hari Senin
2) Upacara-upacara lain seperti upacara 17 Agustus 2014, upacara Hari Pramuka, dan upacara syawalan.
3) Piket guru
4) Piket tata tertib
5) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
6) Persiapan Perangkat akreditasi
7) Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)

g. Penyusunan dan pelaksanaan evaluasi

Evaluasi merupakan tolok ukur keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap atau memahami materi yang telah disampaikan oleh mahasiswa. Setiap satu kompetensi dasar (KD) yang telah diajarkan maka akan diikuti oleh evaluasi sesuai dengan skill yang dipelajari. Evaluasi akan dilaksanakan sebelum masuk ke KD selanjutnya.

h. Penyusunan Laporan PPL

Kegiatan penyusunan laporan merupakan tugas akhir dari kegiatan PPL, yang berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban mahasiswa atas

pelaksanaan PPL. Laporan ini bersifat individu. Laporan ini disusun secara tertulis yang nantinya ditandatangani oleh guru pembimbing, dosen pembimbing PPL, koordinator PPL SMA Negeri 2 Magelang, dan Kepala SMA Negeri 2 Magelang.

i. Penarikan PPL

Kegiatan penarikan PPL dilakukan pada tanggal 17 September 2014 yang sekaligus menandai berakhirnya kegiatan PPL di SMA Negeri 2 Magelang.

Demikian tahap-tahap dalam program dan rancangan praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang.

BAB II
PERSIAPAN, PELAKSAKSAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum pelaksanaan PPL banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa dalam rangka persiapan PPL adalah sebagai berikut :

1. Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan di kampus UNY, dimasing-masing fakultas. Tujuan dari Pembekalan adalah agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut:

a) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL;
b) Memiliki bekal pengetahuan tata krama kehidupan di sekolah;
c) Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan;
d) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah;
e) Memiliki bekal pengetahuan tuntuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipler dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah;
f) Memiliki kemampuan menggunakan waktu secara efektif dan efisien pada saat melaksanakan program PPL.

Materi yang disampaikan pada saat pembekalan antara lain tentang teknik mengajar yang baik, penilaian, dan hal-hal yang perlu diamati ketika observasi langsung ke dalam kelas dalam proses KBM.

2. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dilaksanakan pada semester 6 (enam). Dalam pengajaran mikro ini, mahasiswa praktik mengajar teman sekelas dengan dibimbing oleh dosen. Diharapkan setelah mengikuti pengajaran mikro ini, mahasiswa benar-benar telah siap untuk terjun ke sekolah. Bagi mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan nilai minimal B dapat mengikuti kegiatan PPL, dan bagi yang belum lulus maka tidak dapat mengikuti kegiatan PPL, namun boleh mengkikuti kegiatan KKN.

3. Observasi

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi pada pembelajaran yang diampu oleh guru pembimbing masing-masing. Dengan adanya observasi diharapkan mahasiswa dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Adapun hasil observasi yang berkaitan dengan program PPL adalah sebagai berikut:

a. Perangkat belajar mengajar

1) Kurikulum

   Kurikulum yang digunakan untuk kelas X adalah Kurikulum 2013.

2) Silabus

   Silabus sudah sesuai, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai. Indikator sudah bisa digunakan untuk mengukur kompetensi dasar. Jenis penilaian beragam, dan penggunaan sumber belajar juga sudah jelas.

3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

   RPP sudah sesuai standar proses. Metode yang digunakan guru adalah metode saintifik (untuk kurikulum 2013). Selain itu guru juga mengadakan evaluasi pada akhir pelajaran. Di dalam RPP menunjukkan tujuan pembelajaran setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, terdapat alokasi waktu, cara penilaian, dan metode pembelajaran.

b. Proses belajar-mengajar

1) Membuka Pelajaran

   Guru sebelum memulai mengajar mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru sedikit mengulang materi sebelumnya sebelum masuk ke pelajaran.

2) Penyajian materi

   Guru menjelasakan materi pelajaran dengan bantuan buku paket Bahasa Indonesia dari Kemendikbud.

3) Penggunaan bahasa

   Bahasa yang digunakan oleh guru selama pelajaran seluruhnya adalah Bahasa Indonesia, tanpa adanya alih kode maupun campur kode.

4) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajaran. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi, membatasi aktivitas satu dengan yang lain dengan baik dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu.

5) Gerak

Guru menjelaskan materi di depan kelas, dan ketika memberikan tugas, guru berkeliling mendekati meja siswa untuk mengecek dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran.

6) Cara memotivasi siswa

Guru sangat memotivasi siswa karena interaksi dengan siswa selalu dilakukan selama proses pembelajaran.

7) Teknik bertanya

Teknik bertanya yang digunakan adalah secara acak dan menyeluruh kepada semua anggota kelas. Siswa menjawab ketika guru menunjuk atau menyebutkan namanya. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.

8) Teknik penguasaan kelas

Guru bisa menguasai kelas dengan baik karena selama proses pembelajaran, siswa memperhatikan dengan seksama meskipun sesekali terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan hal lain.

9) Penggunaan media

Media yang digunakan yakni laptop, *LCD, whiteboard,* dan buku paket.

10) Bentuk dan cara evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah materi diberikan. Evaluasi di tiap kegiatan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan ke kelas.

11) Menutup pelajaran

Sebelum menutup pelajaran guru menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan tadi. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Perilaku Siswa

1) Perilaku siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas

Pada kelas observasi I, praktikan masuk di kelas X MIA 3, guru sedang menjelaskan tentang Teks Negosiasi. Setelah membuka pelajaran, guru mengulas kembali tetang pengertian Teks

Negosiasi dan manfaat teks negosisi. Setelah itu, siswa dan guru membahas sub bab baru yaitu tentang tata cara bernegosiasi. Pada saat proses pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, akan tetapi ada beberapa siswa di barisan belakang yang membuat gaduh karena bercerita dengan suara yang cukup keras, sehingga guru selalu mengingatkan siswa tersebut untuk diam.

Observasi kedua dilaksanakan saat awal semester di kelas X MIA 1 dan X MIA 3. Saat itu KBM masih dalam tahap perkenalan guru maupun siswa dan juga materi yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti KBM tersebut.

2) Perilaku siswa di luar kelas

Pada saat observasi dilakukan, perilaku siswa diluar kelas adalah mengobrol dengan teman dan membeli jajan, tidak ada yang membahas tentang pelajaran yang baru saja dilakukan.

4. Koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan

Kordinaasi dengan DPL PPL dilakukan selama program PPL berlangsung, yaitu pada tanggal 13 Agustus 2014 dan 20 Agustus 2014. Pembimbingan ini dilakukan untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi selama praktikan melaksanakan praktik mengajar.

5. Persiapan Sebelum Mengajar

Pelaksanaan PPL dilakukan dengan praktik mengajar di kelas yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dan merupakan kegiatan pokok pelaksanaan PPL sehingga mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Selama praktik mengajar, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing mata pelajaran. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi dengan guru pembimbing dan setelah selesai mengajar guru memberikan evaluasi serta masukan-masukan agar mahasiswa praktikan dapat melaksanakan lebih baik dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki.

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar antara lain:

a. Melakukan persiapan mengajar baik materi, media maupun mental.
b. Memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
c. Memberikan evaluasi kepada peserta didik, serta evaluasi terhadap proses belajar mengajar.
d. Membuat hasil analisis ulangan harian.

Sebelum mengajar hal yang penting untuk diperhatikan adalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP). Berikut ini rincian kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam RPP kurikulum 2013 untuk kelas X serta dilaksanakan setiap pertemuan meliputi :

1) Pendahuluan
   a. Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
   b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
   c. Memberikan motivasi untuk peserta didik
   d. Apersepsi
2) Kegiatan Inti
   a. Mengamati
   b. Menanya
   c. Mengeksplorasi
   d. Mengasosiasi
   e. Mengkomunikasikan
3) Penutup
   a. Memberikan kesimpulan materi
   b. Memberikan tugas kepada peserta didik
   c. Evaluasi pembelajaran

6. Persiapan Administrasi Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, penyusun terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan. Pembuatan perangkat pembelajaran ini dibimbing oleh guru pembimbing PPL, dan mengacu pada kurikulum, kalender pendidikan, buku pegangan guru, dan silabus. Dengan persiapan ini diharapkan penyusun dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. PELAKSANAAN

Pelaksanaan PPL dilaksanakan dengan menyesuaikan dari pihak sekolah dan kesepakatan antara mahasiswa dengan guru pembimbing yang bersangkutan. Penyusun mulai masuk dan mengajar di kelas dari tanggal 12 Agustus 2014 sampai 5 September 2014. Sebelum masuk dan mengajar penyusun melakukan berbagai hal diantaranya :

a. Menggantikan guru yang tidak bisa mengajar

Guru yang digantikan adalah guru bidang studi yang berhalangan mengajar baik di kelas X, XI, maupun kelas XII. Akan tetapi kedudukan penyusun disana hanya menunggu siswa yang diberi tugas oleh guru mata pelajaran.

b. Mendampingi guru pembimbing ketika mengajar di kelas

Hal ini dilakukan agar penyusun mengamati bagaimana guru mengajar dan bagaimana kondisi dari siswa yang nantinya akan diajar oleh penyusun.

c. Piket ruang Waka Kurikulum, Perpustakaan, Ruang guru, dan Tata tertib.

Penyusun juga rutin piket baik Ruang Guru, Waka kurikulum, KBM, maupun perpustakaan. Hal yang dilakukan ketika piket KBM adalah mengurus absensi guru, siswa, temasuk mengurus perijinan dan keterlambatan. Sedangkan piket perpustakaan adalah, membersihkan perpustakaan, merapikan kembali posisi bangku dan buku-buku, serta mengganti sampul buku yang sudah rusak. Piket di ruang Waka Kurikulum antara lain, membersihkan ruangan, merapikan perangkat dan dokumen-dokumen untuk persiapan akreditasi, menyortir data siswa baru. Piket di ruang guru adalah menunggu kelas kosong apabila ada guru yang tidak dapat hadir. Sedangkan piket tata tertib dilaksanakan setiap hari sebelum bel tanda masuk kelas berbunyi yaitu menyambut siswa yang baru datang di pintu gerbang.

1. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan langkah awal kegiatan bagi seorang guru. Hal ini juga dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebelum memasuki materi yang akan disampaikan. Dengan persiapan yang matang, tujuan pokok pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal serta materi yang akan disampaikan lebih terstruktur dan sistematis dalam interaksinya dengan siswa (komunikatif). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar dengan baik, namun selayaknya seorang guru harus membuat perangkat persiapan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan. RPP berguna sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam program PPL di SMAN 2 Magelang, praktikan membuat 5 RPP yang digunakan untuk pedoman 8 kali mengajar.

2) Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran ini merupakan tahap di mana mahasiswa sebagai praktikkan menyiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan di kelas. Tahapan ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan dalam penyusunannya membutuhkan banyak referensi, baik dari buku bacaan, maupun dari media lain seperti internet. Media pembelajaran yang dibuat, selain berupa hand out biasa, juga menggunakan media video yang proses penyampaiannya menggunakan laptop dan LCD.

3) Agenda kegiatan belajar mengajar

Dalam agenda kegiatan belajar mengajar, dimuat jadwal mengajar di tiap-tiap kelas serta KD yang diajarkan. Disertai pula materi pokok yang diajarkan.

4) Daftar hadir

Daftar hadir sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui seberapa banyak kehadiran siswa selama pembelajaran dan juga untuk mengetahui alasan ketidakhadiran siswa.

5) Daftar nilai

Daftar nilai ini dibuat untuk mengetahui hasil/nilai selama proses pembelajaran baik dari segi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan juga keaktifan siswa.

2. Praktik Mengajar

Praktik mengajar dilakukan mulai tangal 12 Agustus 2014 sampai 5 September 2014 dengan guru pembimbing Bapak Drs. Sartono. Sesuai dengan teknis pelaksanaan PPL tahun 2014, untuk praktik mengajar oleh mahasiswa praktikan terbagi dua, yaitu praktek mengajar terbimbing dan praktek menjagar mandiri, akan tetapi semua tergantung kebijakan guru pembimbing sekolah masing- masing.

1) Pada praktik mengajar terbimbing mahasiswa praktikan didampingi oleh guru pembimbing. Kegiatan praktik mengajar terbimbing ini, berjalan pada minggu pertama.
2) Pada praktek mengajar mandiri mahasiswa praktikan sebagian besar dilepas dan harus menetapkan sendiri, tugas, pelaksanaan, dan cara penilaianya, akan tetapi guru pembimbing tetap bertanggung jawab atas keseluruhan proses pelaksanannya mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi, memberi tugas, evaluasi dan menutup pelajaran.

Inti kegiatan PPL adalah keterlibatan mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X, guru pembimbing tidak selalu mengawasi praktikan di dalam kelas, namun beliau selalu memberikan umpan balik berupa evaluasi dan saran. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mengajar pada pertemuan selanjutnya.

Sebelum pelajaran dimulai praktikan mengonsultasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran. Praktikan juga melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing PPL. Dalam bimbingan ini praktikan menyampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, teknik yang digunakan adalah pembelajarn saintifik dan pendekatan komunikatif, yang dituangkan dalam kegiatan yang berpusat kepada siswa. Evaluasi yang diberikan kepada siswa mengacu kepada Kompetensi Dasar yang telah dicapai serta aspek-aspek bahasa yang ada di dalamnya.

Adapun kegiatan praktik mengajar meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran, terdiri dari:
   - Membuka pelajaran dengan salam dan berdoa
   - Menyampaikan tujuan pembelajaran
   - Memberikan motivasi untuk peserta didik
2) Kegiatan inti yang meliputi:
   - Mengamati
   - Menanya
   - Mengeksplorasi
   - Mengasosiasi
   - Mengkomunikasi
3) Menutup pembelajaran, yang meliputi:
   - Menyimpulkan materi
   - Memberi siswa kesempatan untuk bertanya
   - Memberikan pesan-pesan untuk pertemuan berikutnya.
   - Memberikan motivasi untuk peserta didik
   - Menutup dengan salam

3. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan adalah mengerjakan soal atau ulangan harian. Ulangan bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

4. Umpan Balik Guru Pembimbing

1) Sebelum praktik mengajar

Guru pembimbing memberikan arahan dalam persiapan mengajar baik sikap maupun mental. Guru memberikan saran-saran kepada mahasiswa dalam hal pembuatan RPP yang disesuaikan dengan format dari sekolah, cara menyampaikan materi, cara mengajar yang ideal. Guru pembimbing dengan sabar membimbing mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran. Bahkan guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada praktikan untuk mengajar dengan maksimal.

2) Selama proses mengajar

Guru pembimbing mendampingi dan memantau jalannya pembelajaran di kelas. Selain mendampingi, beliau sekaligus menilai praktikan dalam mengajar.

3) Setelah praktik mengajar

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka guru akan memberikan saran-saran kepada praktikan. Jika praktikan dalam mengajar ada kekurangan baik dari segi sikap, teknik penyampaian, penguasaan materi dan lainnya, maka guru pembimbing akan memberikan masukan demi terwujudnya pembelajaran yang ideal.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN & REFLEKSI

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Magelang pada umumnya berjalan dengan lancar. Praktikan dapat menyelesaikan jumlah mengajar yang telah ditentukan dengan baik. Mengajar di kelas X MIA 1 dan X MIA 2 membuat praktikan termotivasi untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan guru pembimbing di sekolah sangat bermanfaat terkait dengan pengembangan praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan.

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Magelang tidak lepas dari berbagai dukungan dan hambatan serta pengalaman yang tidak terlupakan yang terjadi selama mengajar. Adapun hal –hal tersebut sebagai berikut:

a. Hambatan

1) Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, media, dan lain-lain). Kesulitan dalam mencari bahan yang sesuai (bacaan/teks anekdot), pembuatan media pembelajaran yang menarik, dan teknik mengajar agar proses pembelajaran tidak membosankan.

2) Praktikan tidak mempunyai persiapan berupa antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan ketika masuk kelas, misalnya bagaimana jika siswa tidak bisa dikendalikan, bagaimana jika siswa lama dalam memahami materi, bagaimana jika siswa bosan dengan apa yang praktikan lakukan, bagaimana jika media maupun alat pembelajaran yang suda disediakan ternyata tidak bisa dipakai, dsb.
3) Sebagai mahasiswa yang masih awam, dalam menyampaikan konsep materi belum bisa runtut, dan belum mampu mengajar secara efektif.
4) Praktikan belum berpengalaman dalam mengalokasikan waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada rencana pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh praktikan terutama saat KBM, antara lain:

1) Peserta didik cenderung sulit untuk dikondisikan saat bekerja kelompok.
2) Ada beberapa siswa yang kurang aktif untuk berpartisipasi di dalam kelas sehinga praktikan harus sering menunjuk nama-nama dalam daftar presensi.

Selain dari peserta didik, hambatan juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan. Misalnya seperti metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik perhatian peserta didik seperti metode saintifik yang menuntut siswa aktif sehingga menyebabkan peserta didik bosan dan capek karena terlalu banyak tugas. Secara umum, teknik pengelolaan kelas belum optimal dilakukan.

b. Solusi

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada tersebut, ada beberapa upaya untuk mengurangi dan mengatasi hambatan, antara lain:

a) Dalam pelaksanaan praktik mengajar, praktikan dibantu oleh guru pembimbing dalam memberikan arahan dan bimbingan serta masukan saat mengajar
b) Praktikan berusaha menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para siswa.
c) Praktikan berusaha menciptakan suasana belajar yang serius, tetapi santai dengan menyisipi sedikit humor, sehingga peserta didik tidak merasa bosan yang terkesan monoton.
d) Mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat memperkirakan materi yang penting.

e) Memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada peserta didik saat memberikan penugasan.
f) Praktikan berusaha untuk mencari materi pembelajaran serta media pembelajaran yang relevan bagi siswa sehingga materi yang diajarkan dapat bermanfaat bagi mereka.

c. Pengalaman yang berkesan

Selama dua setengah bulan melaksanaan PPL di SMA Negeri 2 Magelang, praktikan merasakan banyak pengalaman baru yang didapatkan dan tidak dapat ditemukan di kelas teori. Menjadi seorang calon guru yang harus menguasai kompetensi guru, praktikan merasakan bahwa untuk bertindak dalam segala hal di lingkungan sekolah haruslah berhati-hati karena akan menjadi contoh bagi murid-murid di SMA Negeri 2 Magelang. Selain itu pengalaman menjadi seorang guru baru di SMA Negeri 2 Magelang yang paling berkesan adalah mengajar kelas X MIA 1 karena siswanya sangat senang diajar oleh mahasiswa PPL UNY. Siswa sangat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan tetap terkesan santai sehingga PPL dapat berjalan lancar dan menyenangkan.

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing dan dosen pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar.
2. Metode yang disampaikan kepada peserta didik harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya konsentrasi.
3. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta didik untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta didik.

2. Refleksi Pelaksanaan PPL

Berdasarkan hasil dari analisis pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) maka mahasiswa PPL banyak mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan praktikan dalam mengondisikan kelas dan menyampaikan materi ajar. Praktik mengajar memberikan gambaran langsung mengenai proses pembelajaran yang merupakan pengaplikasian dari teori yang didapatkan di perkuliahan. Selain itu, cara berinteraksi dengan peserta didik dan cara penyampaian materi yang baik, pengelolaan kelas dan

lain sebagainya juga penting untuk peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon pendidik.

Penguasaan materi bagi seorang guru juga sangat penting, karena dengan penguasaan yang baik maka penyampaian materi pun dapat lebih jelas diterima oleh peserta didik. Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik karena kemampuan dan karakter tiap-tiap peserta didik berbeda-beda.

Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik pengalaman lapangan di sekolah ini adalah mahasiswa dapat belajar dan mengerti mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dan pengelolaan kelas.

BAB III
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih dua setengah bulan adalah sebagai berikut :

a. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa UNY program studi pendidikan di luar kelas teori adalah sarana untuk memberikan bekal kemampuan menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta profesionalitas mahasiswa sebagai seorang calon pendidik yang dituntut memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dengan cara melakukan pengamatan dan sekaligus praktik secara langsung di lapangan, tentu memberikan pengamalan nyata mahasiswa sebagai seorang calon pendidik.
b. Melalui Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan, mahasiswa berusaha untuk mengembangkan sikap dan kepribadian sebagai seorang pendidik, memiliki sikap dewasa dalam bertindak dan berpikir serta disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat di sekelilingnya.
c. Koordinasi dengan guru pembimbing yang sangat baik juga menunjang pelaksanaan PPL, sehingga segala permasalahan yang menyangkut program pengajaran dapat terpecahkan dengan baik.

B. SARAN

a. Bagi Mahasiswa

1) Cara berpikir mahasiswa harus ditingkatkan sebagai upaya dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan baik dalam lingkup kelas maupun sekolah.
2) Mahasiswa harus semakin memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang tugas mendidik dan mengajar.
3) Mahasiswa harus lebih mampu memanfaatkan kesempatan untuk mempraktikan bekal yang telah diperolehnya selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan program kependidikan lainnya.

b. Bagi Sekolah

1) Sebaiknya mampu menciptakan inovasi dalam program kependidikan.
2) Sekolah dapat lebih bekerja sama dengan mahasiswa dalam mengadakan setiap kegiatan yang akan diselenggarakan.
3) Hubungan baik yang telah terjalin antara SMA Negeri 2 Magelang dengan Universitas Negeri Yogyakarta hendaknya lebih ditingkatkan dengan saling memberikan saran dan masukan antar kedua belah pihak.
4) Sikap disiplin seluruh warga sekolah sebaiknya lebih ditingkatkan sehingga setiap kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

1) Sebaiknya memperluas dan meningkatkan jalinan kerjasama dengan pihak sekolah ataupun instansi lainnya.
2) Sebaiknya mempertimbangkan masukan tentang perkembangan pelaksanaan praktik kependidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses pembelajaran di kampus UNY agar dapat lebih disesuaikan dengan tuntutan nyata di lapangan.
3) Sebaiknya mempertimbangkan tentang masa KKN dan PPL yang dilakukan dalam satu waktu mengingat banyaknya tugas-tugas yang harus dilakukan baik KKN maupun PPL.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Pembekalan KKN. 2013. *Materi pembekalan KKN Tahun 2013*. Yogyakarta : UNY

Tim UPPL UNY. 2013. *Panduan PPL 2013 Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta : UNY.

Tim UPPL UNY. 2013. *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : UNY.

Tim UPPL UNY. 2013. *101 Tips menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta : UNY.

KALENDER PENDIDIKAN SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

BULAN / HARI	JULI 2014 (0)	AGUSTUS 2014 (24)	SEPTEMBER 2014 (26)
MINGGU	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SENIN	7 14 21	4 11 18 25	1 8 15 22 29
SELASA	1 8 15 22	5 12 19 26	2 9 16 23 30
RABU	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24
KAMIS	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25
JUM'AT	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26
SABTU	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27

BULAN / HARI	OKTOBER 2014 (14)	NOVEMBER 2014 (24)	DESEMBER 2014 (11)
MINGGU	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
SENIN	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29
SELASA	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30
RABU	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
KAMIS	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
JUM'AT	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
SABTU	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27

BULAN / HARI	JANUARI 2015 (24)	FEBRUARI 2015 (23)	MARET 2015 (15)
MINGGU	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29
SENIN	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30
SELASA	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31
RABU	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25
KAMIS	1 8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26
JUM'AT	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27
SABTU	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28

BULAN / HARI	APRIL 2015 (24)	MEI 2015 (21)	JUNI 2015 (7)
MINGGU	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
SENIN	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29
SELASA	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30
RABU	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
KAMIS	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
JUM'AT	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
SABTU	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27

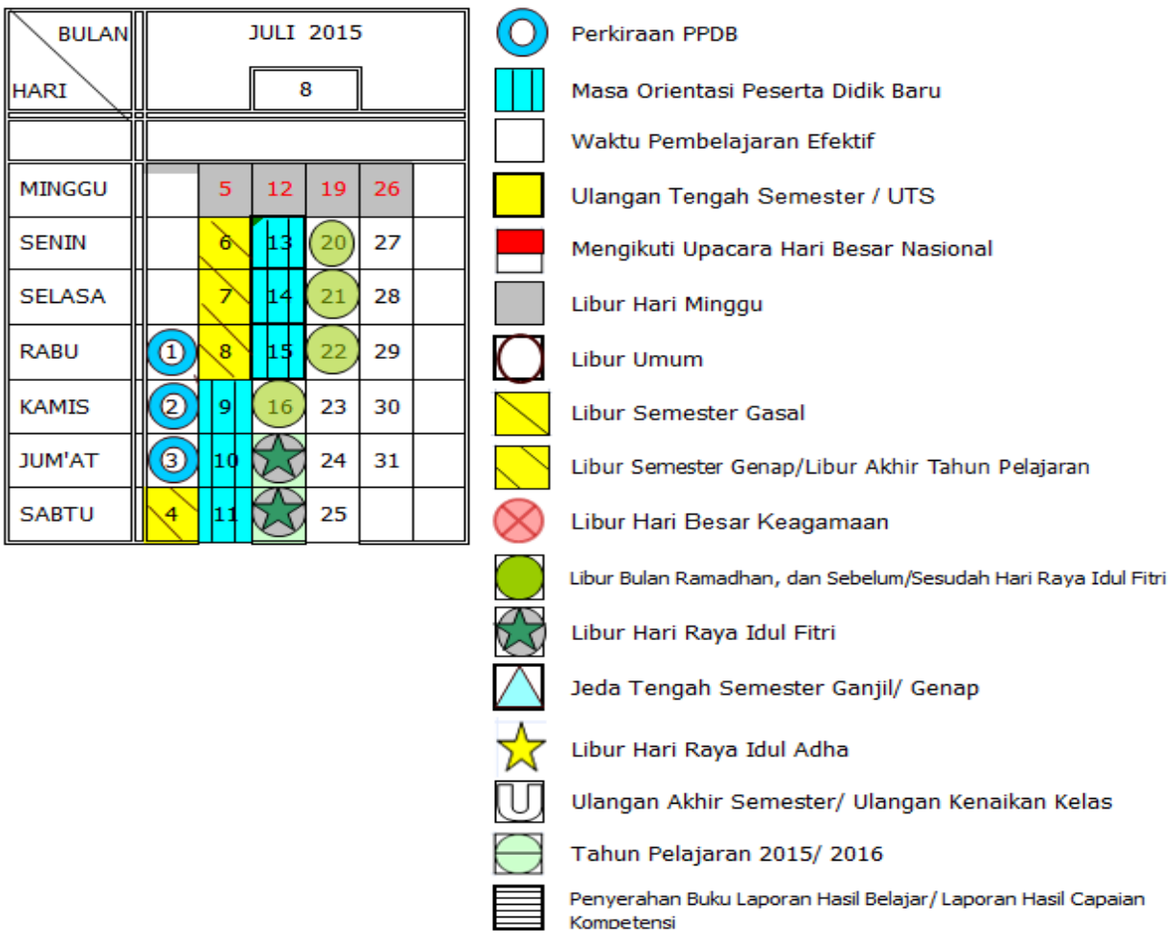

Magelang, 1 Juli 2014
Kepala SMA Negeri 2 Magelang

Drs. M. Arief Fauzan B.,M.Pd.S.i
NIP. 19620131 198503 1 008

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

MAGELANG, 1 Oktober 2013

NO	N A M A	MENGAMPU	ALAMAT	NO TLP (HP)
1	Drs. M. ARIEF FAUZAN BUKHORI. M.Pd.Si NIP. 19620131 198503 1 008	Kepala Sekolah / Fisika	Ganten RT. 006 RW. 001 Kelurahan Jurang Ombo Selatan Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang	08562861904
2	Dra. MEINANI DWI SETYOWATI, M.Pd.Si NIP. 19650520 198903 2 012	Fisika	JLN. TERATAI 6 PANCA ARGA I RT. 4 RW. 11, BANYUROJO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	081227821622
3	ASTUTI SIH MURWANI, S.Pd NIP 19560911 198103 2 006	Kimia	JLN. SUNAN AMPEL 12 NO. 158 RT. 08 RW. 11 NGGANTEN JURANG OMBO MAGELANG SELATAN KOTA MAGELANG	08121575312
4	MIYANTO NIP. 19561023 198102 1 001	Penjaskes	PERUMAHAN GRIYO REJO INDAH RT. 10 RW. 18 SUMBER REJO MERTOYUDAN KAB. MAGELANG	0293 325053 085729927990
5	Drs. SUDHARTONO NIP. 19560323 198403 1 007	Matematika	Jl. P. Diponegoro 33 RT. 005 RW. 002 Kelurahan Cacaban Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang	085578496969
6	MUH JAROBY RUSLY CAHYADI, S.Pd NIP. 19560409 198703 1 002	Pend. Seni	BOJONG, RT.02/RW.07, BANJARNEGORO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	081328838211
7	SRI SUYAMTI, S.Pd NIP. 19590328 198203 2 003	Eko & Akunt	PERUM DEPKES BLOK A8/23 RT. 05 RW. 13 KRAMAT MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	081325879745
8	SRI LESTARI, S.Pd NIP. 19571224 198403 2 003	Biologi	JLN. KETEPENG 7 NO. 8 TRUNAN RT. 01 RW. 20, TIDAR, MAGELANG SELATAN, KOTA MAGELANG	08562901465
9	Dra. ARUMI FAUZIA H NIP. 19590507 198603 2 003	Bhs Indo. / B.Pran.	DSN. PLUMBON RT. 01 RW. 02 BANYU URIP TEGALREJO KAB. MAGELANG	081904129147
10	Drs. BADRU ZAMAN NIP. 19591205 198603 1 013	Bahasa Indonesia	KWALUHAN RT. 01 RW. 01MADUSARI SECANG KAB. MAGELANG	081578747828
11	Drs. VALENTINUS NARYOSO NIP. 19600725 198703 1 005	Sosiologi	Dsn. Prajenan Baru RT. 011 RW. 001 Kelurahan Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kab. Magelang	08121597935
12	Drs. HARYOSO HADI S NIP. 19540519 198503 1 006	Pend. Agama Kristen	PERUMDA MANTIASIH NO.48 RT. 04 RW. 10 MEGELANG, MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	081227237888
13	Drs. PANDOYO. M.Pd NIP. 19591219 198803 1 006	PPKn	Jln. MLIWIS 215 PGRI, RT. 15 RW. 18 KELURAHAN SUMBERREJO, KECAMATAN MERTOYUDAN, KABUPATEN MAGELANG	08121550145
14	Drs. MUSYAFFA' NIP. 19600909 198703 1 014	Pend. Agama Islam	DEKIL SELATAN GOA RT. 01 RW. 08, KEDUNGSARI, MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	085292102183
15	Drs. WIJAYANTO HADI NIP. 19620327 198803 1 007	Fisika	PERUM JAMBEWANGI I NO. A.35 RT. 01 RW. 14 JAMBEWANGI SECANG KAB. MAGELANG	081328717327
16	Drs. M BASYIR NIP. 19621011 198703 1 007	Pend. Agama Islam	GLAGAH BANJARNEGORO RT. 01 RW. 02, BANJARNEGORO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	0293 321126

17	Drs. MARTINUS AMBAR WALUYO NIP. 19621112 198903 1 009	Matematika	JOGIN II BLOK RR. 16 RT. 02 RW. XI JOGONEGORO MERTOYUDAN KAB. MAGELANG	08562925078
18	R. EDDY SETYOWANTO W, S.Pd NIP. 19621117 198603 1 014	Bahasa Inggris	JL. GARUDA 18 GRIYA REJO INDAH RT. 11 RW. 18, SUMBERREJO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	0293 326878 08122743541 085729513444
19	SITI MAKSUMAH, S.Pd NIP. 19630913 198703 2 010	Biologi	DUSUN WINDUSARI 2 RT 9 RW 4, WINDUSARI, KAB. MAGELANG	0811266357
20	YUSUF, S.Pd NIP. 19570918 198803 1 002	Fisika	GLAGAH I RT. 02 RW. 01, BANJARNEGORO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	08156895608
21	Drs. PRIHANTO BUDI WIYONO NIP. 19600812 199003 1 009	Matematika	SUROJOYO RT. 01 RW. 07, CANDI MULYO KAB. MAGELANG	085643649000
22	CHRISTINA EKA YULIATI, S.Pd NIP. 19630701 198903 2 016	Pend. Agama Katolik	LEMBAH ASRI MANTENAN RT. 07 RW. 01, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	085879898010
23	Dra. WIDYARINI ASRININGTYAS NIP. 19610310 198712 2 001	Biologi	RT. 04 RW. 02, MERTOYUDAN KEC. MERTOYUDAN MAGELANG	0293 325987
24	Dra. SRI SURYATI NIP. 19650508 199101 2 001	Geo & Antro	NGENTAK RT. 02 RW. 06, SAWANGAN, KAB. MAGELANG	081328757252
25	Dra. ISTIYATUN RAHAYU NIP. 19660820 199003 2 007	Bahasa Inggris	BANYAKAN RT. 01 RW. 01, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	081392254196
26	Drs. SARTONO NIP. 19660325 199203 1 004	Bahasa Indonesia	Wates Tengah RT. 007 RW. 002 Kelurahan Wates Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang	0293 5595170
27	OYIK WIDHIYATI, S.Pd NIP.19700607 199301 2 001	Biologi	PERUM BUMI PRAYUDAN RT. 13 RW. 04, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	081328711121
28	Dra. ATIK SUKOCAHYANI NIP. 19650812 199602 2 001	Bahasa Inggris	PERUM GRIYA HUSADA PERMAI BLOK D7 19 RT. 04 RW. 14, KRAMAT, MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	081299442888
29	GANDHY RUDI M, S.Pd NIP. 19680301 199512 2 003	Bimb. Konseling / TI	SANGGRAHAN RT. 01 RW. 06, MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	085643779899
30	SUDARMONO, S.Pd NIP.19700928 200012 1 007	Bimb. Konseling / TI	JLN. NANGKA 4/24 PAJANGAN RT. 6 RW. 2, KRAMAT SELATAN, MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	0817465277
31	SRI HARYATI, S.Pd NIP. 19751110 200312 2 010	PPKn	KLIWONAN, SIDOREJO, GODEAN, SLEMAN - KAB. DI. YOGYAKARTA	081802619407
32	ZAHZAHAH, S.Pd NIP.19650328 200501 2 001	Bimb. Konseling / TI	MIRIKEREP RT. 09 RW. 09,MADUSARI, SECANG, KAB. MAGELANG	085868280334
33	KUMAR PUJIATI, S.Pd NIP.19670713 200604 2 005	Kimia	KARANGGADING RT. 05 RW. 02, REJOWINANGUN SELATAN, MAGELANG SELATAN, KOTA MAGELANG	085878945222
34	TRI RAHMAWATI, S.Pd NIP. 19690422 200501 2 005	PPKn	KUTAN RT. 1 RW. 10, SEDAYU, MUNTILAN, KAB. MAGELANG	081328022640

35	PUJI ASTUTI, S.Pd NIP. 19661210 200501 2 004	Bimb. Konseling / TI	JALAN LINGGA NO. 16 PANCA ARGA III RT. 01 RW. 19, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	081392340757
36	PRIJADJI, S.Pd NIP. 19720614 200501 1 009	Sejarah	JLN. SUNAN AMPEL 26 RT. 2 RW. 11, JURANG OMBO, MAGELANG SELATAN, KOTA MAGELANG	081328016733
37	SITI ROSIDAH, SE NIP. 19690118 200312 2 005	Ekonomi	KAUMAN RT. 18 RW. 08, PAYAMAN, SECANG, KAB. MAGELANG	085878249888
38	TRIYONO, S.Pd NIP. 19690220 200312 1 001	Fisika	PERUM BUMI GEMILANG BLOK D4 RT. 02 RW. 14, BANJARNEGORO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	085868566722
39	SUPRIYATMININGSIH, S.Pd NIP. 19721121 200312 2 006	Matematika	JAGOAN I 429A RT. 04 RW. 05, JURANG OMBO, MAGELANG SELATAN, KOTA MAGELANG	08882851722
40	CORONA KRISTIN HARIWURDANI, S.Pd NIP. 19750515 200604 2 030	Sejarah	JL. MONJALI BLUNYAH GEDE NO.40/63 YOGYAKARTA	0816681011
41	NINING SETYOWATI, S.Pd NIP. 19751022 200604 2 018	Geografi	STAN I CANDI RETNO SECANG KAB. MAGELANG	085228293455
42	RETNO BUDI ASTUTI, S.Pd NIP. 19760803 200501 2 010	Bahasa Inggris	ASRAMA YON ARMED III RT. 02 RW. 16, JAMBEWANGI, SECANG, KAB. MAGELANG	08562886941
43	SITI KHODIJAH, S.Pd NIP. 19731212 200604 2 006	Bahasa Jawa	KAUMAN RT. 02 RW. 10, KALITENGAH, WEDI, KLATEN	081393039166
44	LILIN ROSIANI, S.Pd NIP. 19800620 200604 2 017	Matematika	PANGONAN RT. 25 RW. 10, DEYANGAN, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	081578610846
45	Dra. NULI MURSIRINI NIP. 19621012 200701 2 004	Kimia	POTROSARAN I NO. 774E Kelurahan Potrobangsan Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang	081804045195
46	RIYANTO, S.Pd NIP. 19640303 200701 1 012	Kimia	DESA TULUNG NO. 200, RT.02/RW02, Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Tengah Kota Magelang	085729995629
47	DWI HENDRO N. S.Pd NIP. 19711113 200701 1 089	Biologi	KEDUNGSARI RT.01/RW.07 NO.791 MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	081328364190
48	IDA NURKHAYATI, S.Kom NIP.19810909 201001 2 017	TIK	Jln. SEMPOR B-87 LEMBAH HIJAU, DESA BANYUROJO, KECAMATAN MERTOYUDAN, KABUPATEN MAGELANG	085643678678
49	RAHMAWATI LAILA RD, S.Si	Matematika	PAJANGAN RT. 03 RW. 02, KRAMAT SELATAN, MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	081328574506
50	PRIYO WAHYU SETYANTO, S.Pd	Bahasa Indonesia	MANGLONG RT. 01 RW. 02, MARGOYOSO, SALAMAN, KAB. MAGELANG	085741144114
51	Rr. PARAMITAN R.O, ST.Kom	TIK	PERUM BUMI GEMILANG BLOK D4 RT. 02 RW. 14, BANJARNEGORO, MERTOYUDAN, KAB. MAGELANG	0815792237
52	BAYU KRISNAWATI. S.Kom	TIK	PRINGTALI, RT. 1 RW.2, DESA JOGONEGORO, KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG	085228373473

53	LINA PARAVITA, S.Pd	Bahasa Indonesia	Jln SUNAN AMPEL, RT. 07 RW. 01, KELURAHAN JURANG OMBO SELATAN, KECAMATAN MAGELANG SELATAN KOTA MAGELANG	081328833279
54	RIMA RESTUNINGSIH PUTRI, S.Pd	Seni Rupa	CURAH KIDUL, RT. 1 RW. 7 DESA BLIGO KELURAHAN NGLUWAR KABUPATEN MAGELANG	085643423636
55	NANIK NIRMALA CANDRAWATI, S.Sn	Tari	Jln. JAWA NO 70, RT 2 RW. 18 PANCA ARGA III KOMPLEK AKMIL, KELURAHAN BANYU ROJO, KECAMATAN MERTOYUDAN KAB. MAGELANG	085643698602
56	EKO YANUARTO	Penjaskes	SOKARAJA KIDUL, RT 05 RW 03, DESA SOKARAJA KIDUL, SOKARAJA	08562947573
57	MARTYAS	Pend. Agama Islam	Dsn. Cepit RT. 03 RW. 04, Kelurahan Bondowoso. Kecamatan Mertoyudan	085643601348
58	SANDIKA PRIATMOKO, S. Pd.	Sejarah	Krajan III RT 1 / RW III Desa Ngabean Kec. Secang, Kab. Magelang	085726861232

Magelang, 9 Agustus 2014

Kepala Sekolah SMA N 2 Magelang

Drs. MOKHAMAD ARIEF FAUZAN BUKHORI. M.Pd.Si

NIP. 19620131 198503 1 008

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

UNIT KERJA : SMA Negeri 2 Magelang

NO	N A M A	MENGAMPU	KETERANGAN	NOMOR HP
1	ROKHIYATUL IRFAN, SH 19671010 200801 2 014	KA TU	SOROYUDAN, RT. 01 RW. 06 JOGONEGORO MERTOYUDAN MAGELANG	081392608442
2	KHABIB SHOLEH 19730127 200801 1 005	Staf TU	SANGGRAHAN, RT 6 RW. 6, KELURAHAN WATES, KECAMATAN MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	085743261976
3	NUR TJAHJA 19710708 200904 1 001	Staf TU	TOBONGSARI, RT 10 RW 5 KELURAHAN POTROBANGSAN, KECAMATAN MAGELANG UTARA, KOTA MAGELANG	087734292825
4	SUPARNO 19600709 200604 1 008	Staf TU	SANGGRAHAN RT. 2 RW. 9 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	
5	LILIK SARTONO 19640722 200901 1 001	Staf TU	SANGGRAHAN, RT 3 RW. 6 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	085878229848
6	SLAMET RIYADI 19690201 200701 1 027	Staf TU	SANGGRAHAN RT. 2 RW. 8 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	082138080651

7	SITI YUNIARTI	Staf TU	Dsn. WERU RT. 2 RW. 10 KELURAHAN TRASAN KECAMATAN BANDONGAN KABUPATEN MAGELANG	85740824508
8	ERI SUBIYANTO	Staf TU	TIDAR KRAJAN RT. 4 RW. 7 KELURAHAN TIDAR UTARA KECAMATAN MAGELANG SELATAN KOTA MAGELANG	085643682248
9	MARSUDI	Pes/Tk Kebun	PINGGIREJO WATES MAGELANG	
10	FIFI FEBRIYANTI	Staf TU	ASRAMA ARMED 11 RT. 08 RW. 05, KELURAHAN GELANGAN, KECAMATAN MAGELANG TENGAH, KOTA MAGELANG	085741338487
11	FAJAR HARYANTO, S.Sos	Staf TU	BLONDO RANDU GUNTING RT. 1 RW. 1 DESA BLONDO, KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG	085643734417
12	SOFAM PRAKOSO	Pes/Tk Kebun	KWAYUHAN RT. 4 RW. 2 KELURAHAN GELANGAN MAGELANG TENGAK KOTA MAGELANG	085727197582
13	TIAS DWI ARSELIA	Staf TU	JL. SARWO EDDY RT. 3 RW 9 DESA BANYUROJO KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG	085292155550
14	YUDIARNO	Staf TU	GEMBUNG, RT. 01 RW 01 DESA SOROYUDAN KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG	085640550777
15	UNGKI BUDI MIARTO, S.Pd	Staf TU	JLN. RST KALISARI RT. 3 RW. 8 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	083867893797
16	RIJALUL FIKRI	Satpam	KWAYUHAN RT. 2 RW. 2 KELURAHAN GELANGAN MAGELANG TENGAH KOTA MAGELANG	08562787792
17	ISKHAMIM	Pes/Tk Kebun	GEGER GIRIREJO RT. 1 RW. 1 DESA GEGER KECAMATAN TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG	082133728792
18	MUSLIYADI	Penjaga Malam	SANGGRAHAN, RT 3 RW. 6 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	
19	MUH TAMAR	Penjaga Malam	JLN. RST KALISARI RT. 3 RW. 8 KELURAHAN WATES KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	
20	FATWA MARDWIYANTO	Staf Laboratorium	POTRO SARI TENGAH, RT. 8 RW. 5 KELURAHAN POTROBANGSAN KECAMATAN MAGELANG UTARA KOTA MAGELANG	085729354840
21	ANIK DIANATAL MAULA	Staf Perpustakaan	PUCANKWANGI, RT. 3 RW. 3 KECAMATAN PAGERUYUNG KABUPATEN KENDAL	087832262799

SILABUS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA DAN MA
(WAJIB)

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas/Semester : X/Gasal
Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	**Materi Pokok**	**Pembelajaran**	**Penilaian**	**Alokasi Waktu**	**Sumber Belajar**
1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaanbahasa Indonesia dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menggunakan-nnya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli,responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, ingkungan, dan kebijakan publik.					
1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia danmenggunaka n- nya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.					
2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menceritakan hasil observasi.					
1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan-nya sebagai sarana komunikasi	-				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.					
2.3 Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, dan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menunjukkan tahapan dan langkah yang telah ditentukan.					
2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bernegosiasi merundingkan masalah perburuhan, perdagangan, dan kewirausahaan.					
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi,dan kebijakan publik.					
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	• Pengenalan struktur teks anekdot • Pengenalan kaidah teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot • Makna kata, istilah, dan	**Mengamati** • Peserta didik membaca contoh teks anekdot dengan rasa ingin tahu. • Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). • Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan kaidah	***Tugas*** • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot. • Secara individual	4 Mg x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB), KEMDIKBUD

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	ungkapan dalam teks anekdot • Pemahaman pesan teks anekdot • Pengungkapan kembali isi teks anekdot	teks anekdot • Peserta didik membaca contoh teks anekdot yang lain. **Mempertanyakan** • Peserta didik mempertanyakan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda) dengan cermat. • Peserta didik mempertanyakan kaidah teks anekdot • Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot dengan bahasa yang komunikatif. **Mengeksplorasi** • Peserta didik menemukan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). • Peserta didik menemukan kaidah teks anekdot (pertanyaan retoris, proses material, dan konjungsi temporal). • Peserta didik menjelaskan isi teks anekdot • Peserta didik menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot.	Peserta didik diminta menginter-pretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan. ***Observasi***: Guru mengamati kegiatan Peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan terhadap hasil pengamatan anekdot. ***Portofolio*** :Guru menilai laporan Peserta didik tentang struktur dan kaidah teks anekdot. ***Tes tertulis:***Guru menilai kemampuan Peserta didik dalam memahami,		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Peserta didik menjelaskan pesan dalam teks anekdot **Mengasosiasikan** • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda) dan kaidah bahasa teks anekdot (pertanyaan retoris, proses material, dan konjungsi temporal). • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan makna kata, istilah, ungkapan teks anedot dalam diskusi kelas dengan saling menghargai. • Peserta didik mendiskusikan pesan dalam teks anekdot • Peserta didik menceritakan kembali isi teks anekdot **Mengomunikasikan** • Peserta didik mengomunikasikan dan saling menilai kebenaran/ketepatan kesimpulan antarkelompok. • Peserta didik mempresentasikan makna kata, istilah, ungkapan teks anedot dan pesan teks anekdot dengan rasa percaya	menerapkan, dan menginterpretasi makna teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diri. • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.			
3.2 Membandingkan teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.2 Memproduksi teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan	• Persamaan dua teks anekdot • Perbedaan dua teks anekdot • Langkah-langkah penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa)	**Mengamati** • Peserta didik membaca dua teks anekdot. • Peserta didik mengamati peristiwa/kejadian yang unik atau aneh. **Mempertanyakan** • Peserta didik mempertanyakan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot. • Peserta didik membuat pertanyaan tentang peristiwa unik atau aneh yang diamati. **Mengeksplorasi** • Peserta didik mengidentifikasi persamaan struktur isi dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didikmengidentifikasi persamaan kaidah dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik mengidentifikasi perbedaan struktur isi dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik mengidentifikasi	***Tugas:*** • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca. • Secara individual peserta didik diminta memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan. ***Observasi***: Guru	4 Mg x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		perbedaan kaidah dua teks anedot yang dibaca. • Peserta didik membuat teks anekdot sesuai dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, coda), kaidah (pertanyaan retoris, proses material, konjungsi temporal), dan kelucuan. **Mengasoasiasikan** • Peserta didik mendiskusi- kan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot. • Peserta didik mencari hubungan antara topik dengan struktur isi teks anekdot **Mengomunikasikan** • Peserta didik menjelaskan persamaan dan perbedaan dua teks anekdot. • Peserta didik membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepatserta saling memberikan komentar.	mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan. ***Portofolio*** :Guru menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua buah teks anekdot yang dibaca. ***Tes tertulis:***Gurumeni lai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks anekdot yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan.		
3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan	• Analisis unsur	**Mengamati** • Peserta didik membaca teks	***Tugas:*** • Para Peserta	4 Mg x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
maupun tulisan 4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	kebahasaan teks anekdot • Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks anekdot • Penyuntingan bahasa sesuai dengan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca (tata tulis)	anekdot. • Peserta didikmembaca teks anekdot yang ditulis teman. **Mempertanyakan** • Peserta didik mempertanyakan unsur kebahasaan teks anekdot. • Peserta didik mempertanyakan struktur dan kaidah teks anekdot. **Mengeksplorasi** • Peserta didik menganalisis isi teks anekdot(aspek kelucuan, sindiran, dan pengandaian) dengan cermat. • Peserta didik menganalisis bahasa teks anekdot (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat. • Peserta didik menyunting teks yang ditulis teman dari aspek struktur isi dan bahasa teks anekdot dengan cermat. • Peserta didik memperbaiki teks anekdot berdasarkan hasil suntingan. **Mengasosiasikan** • Peserta didik membandingkan	didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks anekdot. • Secara individual peserta didik diminta menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. ***Observasi***: Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. ***Portofolio*** :Guru menilai laporan peserta didik		SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		hasil analisis dan saling melengkapi untuk mencari kebenaran. • Peserta didik menemukan dan menyimpulkan struktur dan kaidah teks anekdot yang baik. **Mengomunikasikan** • Peserta didik mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri. • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. • Peserta didik membacakan teks anekdot dengan intonasi dan ekspresi yang tepat. • Peserta didik mengomentari/menanggapi struktur isi dan bahasa teks anekdot yang dibacakan teman/kelompok lain dengan santun.	tentang struktur dan kaidah teks anekdot. ***Tes tertulis :***Guru menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.		
3.4 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.4 Mengabstraksi teks anekdot baik	• Kriteria mengevaluasi struktur isi dan bahasa teks anekdot • Langkah-langkah	**Mengamati** • Peserta didik membaca contoh teks enekdot. **Mempertanyakan** • Peserta didik mempertanyakan kriteria mengevaluasi teks	***Tugas:*** • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan	4 Mg x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
secara lisan maupun tulisan	mengevaluasi struktur isi dan bahasa teks anekdot • Kriteria mengabstraksi teks anekdot • Langkah-langkah membuat abstraksi teks eksposisi • Mengabstraksi teks anekdot	anekdot yang dibaca. • Peserta didik mempertanyakan garis besar (abstraksi) teks anekdot yang dibaca. **Mengeksplorasi** • Peserta didik mengidentifikasi ciri-ciri teks anekdot. • Peserta didik mengevaluasi teks anekdot (struktur dan kaidah) • Peserta didik menuliskan garis besar isi (abstraksi) teks anekdot dalam beberapa kalimat secara terpadu. **Mengasosiasikan** • Peserta didik membandingkan hasil evaluasi antarpeserta didik secara objektif • Peserta didik membandingkan garis besar isi (abstraksi) anekdot antarpeserta didik untuk mencari yang terbaik. **Mengkomunikasikan** • Peserta didik menuliskan laporan kerja kelompok tentang hasil evaluasi teks anekdot . • Peserta didik membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas dan peserta didik lain	kaidah teks anekdot. • Secara individual peserta didik diminta menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. ***Observasi***: Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. ***Portofolio*** :Guru menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks anekdot. ***Tes tertulis :***Guru		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		memberikan tanggapan. • Peserta didik mempresentasikan abstraksi teks aneknot yang terbaik.	menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan 4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	• Pengenalan struktur teks anekdot • Pengenalan kaidah teks anekdot • Pemahaman isi teks anekdot • Langkah-langkah konversi teks anekdot menjadi teks monolog • Langkah-langkah konversi teks anekdot	**Mengamati** • Peserta didik membaca contoh teks anekdot dengan rasa ingin tahu. • Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). • Peserta didik membaca contoh teks anekdot dan memahami isinya. **Mempertanyakan** • Peserta didik mempertanyakan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda) dengan cermat.	***Tugas:*** • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami kaidah-kaidah penulisan teksanekdot. • Secara individual peserta didik diminta mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan	4 Mg x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	menjadi teks drama pendek	• Peserta didik mempertanyakan kaidah teks anekdot • Peserta didik mempertanyakan isi teks anekdot yang dibaca. **Mengeksplorasi** • Peserta didik membaca contoh teks anekdot. • Peserta didik menemukan struktur isi teks anekdot (abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). • Peserta didik menemukan kaidah teks anekdot (pertanyaan retoris, proses material, dan konjungsi temporal). • Peserta didik menjelaskan isi teks anekdot • Peserta didik menulis ulang teks anekdot dalam bentuk uraian monolog • Peserta didik membuat naskah drama pendek (untuk 10 menit) yang berisi kritik sosial dengan memperhatikan struktur teks anekdot: *abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan coda.* **Mengasosiasikan** • Peserta didik mendiskusikan struktur dan kaidah terhadap	struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan. ***Observasi***: Guru mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan. ***Portofolio*** : menilai laporan peserta didik tentang kaidah-kaidah penulisan teks anekdot. ***Tes tertulis*** **:**menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		teks anekdot dengan teman atau kelompok lain. • Peserta didik mendiskusikan isi teks anekdot • Peserta didik mencari kesesuaian antara teks anekdot dengan tulisan cerita ulang teks anekdot. **Mengomunikasikan** • Peserta didik mempresentasikan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks anekdot dengan rasa percaya diri. • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun. • Peserta didik memeragakan/mementaskan hasil konversi teks anekdot • Peserta didik mengomentari pementasan teks anekdot	struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.		
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan	• Pengenalan struktur teks eksposisi • Pengenalan kaidah teks eksposisi	**Mengamati** • Peserta didik membaca contoh teks eksposisi • Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks eksposisi (judul,	***Tugas*** • Para Peserta didik diminta berdiskusi untuk memahami	4 Mg x 4 jp	BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	• Makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks eksposisi • Pemahaman makna teks eksposisi	klasifikasi umum, dan deskripsi). • Peserta didik mencermati uraian yang berkaitan dengan kaidah teks eksposisi • Peserta didik membaca contoh teks eksposisi yang lain. **Mempertanyakan** • Peserta didik mempertanyakan struktur isi teks eksposisi (judul, klasifikasi umum, dan deskripsi) yang dibaca dan diamati • Peserta didik mempertanyakan kaidah teks eksposisi • Peserta didik membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks eksposisi dengan bahasa yang komunikatif. **Mengeksplorasi** • Peserta didik menemukan struktur isi teks eksposisi (judul, klasifikasi umum, dan deskripsi) • Peserta didik menemukan kaidah teks eksposisi (misalnya pengklasifikasian benda-benda, proses pembentukan kata, penggunaan istilah, konjungsi, dan kalimat) • Peserta didik menjelaskan	struktur dan kaidah teks eksposisi. • Secara individual peserta didik diminta menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan. ***Observasi***: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data, dan pembuatan laporan. ***Portofolio*** : menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks eksposisi. ***Tes tertulis:***menilai		(WAJIB) *Learning English through General Science*, 1984:29 BUKU PESERTA DIDIK BAHASA INDONESIA SMA/SMK/MA KELAS X (WAJIB)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks eksposisi. • Peserta didik menjelaskan makna teks eksposisi **Mengasosiasikan** • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi teks eksposisi (judul, klasifikasi umum, dan deskripsi) dan kaidah teks eksposisi (misalnya penggklasifikasian benda-benda, proses pembentukan kata, penggunaan istilah, konjungsi, dan kalimat). • Peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan makna kata, istilah, dan isi teks eksposisi dalam diskusi kelas dengan saling menghargai. • Peserta didik mendiskusikan makna teks eksposisi **Mengomunikasikan** • Peserta didik membacakan hasil diskusi tentang struktur isi dan kaidah teks eksposisi. • Peserta didik mempresentasikan makna kata, istilah, dan isi teks eksposisi dengan rasa percaya	kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		diri. • Peserta didik mempresentasikan makan teks eksposisi • Peserta didik menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Magelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / 1
Materi Pokok : Teks Anekdot
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

	menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi	
2	2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik	2.2.1 Terbiasa bertanggung jawab dengan pendapat yang diberikan. 2.2.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah. 2.2.3Terbiasa toleran dalam memecahkan masalah. 2.2.4 Terbiasa membantu sejawat dalam memecahkan masalah. 2.2.5Terbiasa menggunakan bahasa, ekspresi, dan gesture santun.
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks anekdot. 3.1.2 Mengidentifikasi kaidah bahasa anekdot.
4	4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Mejelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks anekdot. 4.1.2 Menemukan keterkaitan isi teks anekdot dengan kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

a. Setelah membaca teks anekdot, peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks anekdot dengan tepat.
b. Setelah membaca teks anekdot, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks anekdot dengan baik.
c. Setelah membaca teks anekdot, peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah bahasa teks eksosisi dengan baik.
d. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan.
e. Selama proses pembelajaran, peserta didik mampu mejelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks anekdot.
f. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa memberi pendapat dengan baik (responsif).
g. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah (peduli).
h. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.

C. Materi Pembelajaran

a. Hakikat teks anekdot
b. Struktur dan kaidah teks anekdot
c. kaidah kebahasaan tek anekdot
d. Makna kata dalam teks anekdot
e. Makna istilah dalam teks anekdot
f. Makna ungkapan dalam teks anekdot
g. Kebiasaan bersikap tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.
h. Kebiasaan mengemukakan pendapat dengan baik.
i. Kebiasaan bersikap toleran dan membantu teman dalam memecahkan masalah.
j. Kebiasaan bersikap santun dalam bertingkah laku dan mengungkapkan pendapat.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, ceramah, inquiri, tanya jawab, penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

   Video Anekdot, *Power Point,* Teks anekdot “Jagalah Kebersihan”

2. Alat

LCD, proyektor, *laptop*

3. Sumber Belajar

Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kemdikbud. 2013. Bahasa Indonesia : *Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta : Kemdikbud.

Suistyowati, Trisni. 2014. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku*.Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandir.

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	**MENGAMATI** 1. Siswa mengamati dan **membaca teks Anekdot** yang berjudul "Jagalah Kebersihan" *dengan teliti dan bertanggung jawab* secara berkelompok. **MENANYA** 2. Siswa berdiskusi tentang struktur dan kaidah teks anekdot "Jagalah Kebersihan" *dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun*. 3. Siswa berdiskusi tentang identitas/ciri-ciri	15 menit 10 menit

	teks anekdot "Jagalah Kebersihan" *dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun.* **MENGEKSPLORASI** 4. Siswa **menentukan** struktur dan kaidah teks anekdot "Jagalah Kebersihan" *dengan bertanggung jawab*. **MENGASOSIASIKAN** 5. Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot dalam diskusi kelas dengan saling menghargai, bekerjasama, dan bertanggungjawab. **MENGOMUNIKASIKAN** 6. Siswa menampilkan hasil identifikasi struktur dan kaidah teks anekdot "Jagalah Kebersihan" di depan teman-teman *dengan bertanggung jawab*. 7. Siswa lain menanggapi presentasi teman/ kelompok lain secara santun, kritis, dan bertanggungjawab.	15 menit 20 menit 10 menit
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa melaksanakan evaluasi. 4. Siswa dan guru melakukan umpan balik. 5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	10 menit

Pertemuan 2

TAHAPAN	**KEGIATAN**	**WAKTU**
Pendahuluan	1. Siswa memberi salam hormat kepada	10 menit

	guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks anekdot yang akan dipelajari. 4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif.	
Kegiatan Inti	**MENGAMATI** 1. Siswa membaca contoh teks anekdot. 2. Siswa secara kelompok mencermati makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot. **MEMPERTANYAKAN** 3. Siswa secara kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks anekdot. **MENGEKSPLORASI** **4.** Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menjelaskan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks anekdot sekaligus menginterpretasi isi teks anekdot. **MENGASOSIASIKAN** 5. Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan hasil temuan terkait makna kata, istilah, ungkapan, interpretasi isi teks anekdot, dalam diskusi kelas dengan saling menghargai, bekerjasama, dan bertanggungjawab. **MENGOMUNIKASIKAN** 6. Siswa secara kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait dengan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks	15 menit 10 menit 15 menit 20 menit

	anekdot dengan percaya diri. 7. Siswa lain menanggapi presentasi teman/ kelompok lain secara santun, kritis, dan bertanggungjawab.	
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks anekdot. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks anekdot yang diberikan oleh guru. 4. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Sikap

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Indikator
1	Peduli	Siswa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Jujur	Siswa megerjakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
3	tanggung jawab	Siswa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, seperti bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4	Reponsif	Siswa aktif dan responsif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
5	percaya diri	Siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.
6	Kritis	Siswa aktif menanggapi presentasi teman sejawatnya.
7	Santun	Siswa tidak menyela saat teman sejawatnya sedang menyampaikan pendapat.

Pedoman penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 02*

2. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen	Skor
1	Memahami struktur teks anekdot.	1	20
2	Memahami kaidah kebahasaan teks anekdot.	2	40
3	Menginterpretasi makna teks anekdot.	3	40

Cara Kerja : Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan mengidentifikasi struktur teks anekdot yang berjudul "Jagalah Kebersihan". Setelah itu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawahnya sekaligus mengnterpretasi isi teks tersebut.

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 03*

5. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No.	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27 – 30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda; relevan	

		dengan topik yang dibahas	
	22 – 26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17 – 21	**Sedang – cukup:** penguasaan masalah terbatas , substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13 – 16	**Sangatkurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18 – 20	**Sangatbaik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi ^orientasi^krisis^reaksi^koda); kohesif	
	14 – 17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10 – 13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7 – 9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSA KATA	18 – 20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14 – 17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang- kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10 – 13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	

	7 – 9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18 – 20	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14 – 17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10 – 13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7 – 9	**Sangatkurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9 – 10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7 – 8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4 – 6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	

	1 – 3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR …… …… …… …… …… …… …… ……	JUMLAH : NILAI :

Magelang, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing	Dosen Pembimbing Lapangan	Mahasiswa Praktikan,
Drs. Sartono	Dr. Nurhadi, M.Hum.	Ana Masruroh
NIP 19660325 1992031 004	19700707 199903 1 003	NIM 11201241024

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.

NIP 19620131 198503 1 008

LAMPIRAN

Lampiran 1:

1. Hakikat teks anekdot

Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertia lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

2. Struktur anekdot

- Abstraksi adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.
- Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detail di bagian ini.
- Krisis adalah bagian dimana terjadi hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan.
- Reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi.
- Koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

3. Kaidah kebahasaan teks anekdot

Pada teks anekdot, terdapat penggunaan kaidah kebahasaan yang khas. Penggunaan kaidah kebahasaan yang khas pada teks anekdot meliputi hal-hal berikut.

a. Penggunaan kata keterangan yang menyatakan waktu lampau
b. Penggunaan kata sambung yang menyatakan waktu
c. Melibatkan partisipan (pelaku cerita)
d. Penggunaan dialog
e. Penggunaan kata transisi

4. Makna kata dalam teks anekdot

a. Sinonim

Sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno “Syn” > berarti dengan dan “Onoma” > berarti nama. Jadi sinonim adalah kata yang berbeda namun memiliki arti yang mirip atau sama. Sinonim adalah kata yang mempunyai makna sama atau hampir sama dengan kata lain. Sinonim sering kali disebut persamaan kata. Contoh kata sinonim misalnya: kredit = mencicil, berdusta = berbohong, haus = dahaga, baju = pakaian, bunga = kembang dan masih banyak lagi contoh lainnya.

b. Antonim

Antonim (dari bahasa Yunani anti ("lawan") dan onoma ("nama") adalah sebuah istilah linguistik yang merujuk pada pasangan kata yang berlawanan artinya (lawan kata). Antonim merupakan kata yang memiliki arti yang berlawanan makna. Contoh kata antonim misalnya: suami lawan katanya istri, tua lawan katanya muda, besar lawan katanya kecil, pria lawan katanya wanita, dan lain-lain.

c. Makna istilah dalam teks anekdot

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengertian pengistilahan merupakan proses penamaan atau penyebutan yang lebih banyak berlangsung seacar arbitrer, maka pengistilahan lebih banyak berlangsung menurut suatu prosedur. Ini terjadi karena pengistilahan dilakukan untuk mendapatkan “ketepatan” dan “kecermatan” makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan.

Berbeda dengan kata yang maknanya masih bersifat umum, maka istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Jadi, tanpa konteks kalimatnya pun makna istilah itu sudah pasti.

Tetapi banyak istilah yang sudah menjadi unsur bahasa umum karena frekuensi pemakaiannya dalam bahasa umum, bahasa sehari-hari cukup tinggi. Istilah yang sudah menjadi unsur leksikal bahasa umum itu disebut istilah umum.

5. Makna ungkapan dalam teks anekdot

Ungkapan merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Ungkapan terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah gabungan kata itu termasuk ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang menyertainya.

Lampiran 2:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran						
		peduli	Jujur	tanggung jawab	responsif	percaya diri	kritis	santun
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Lampiran 3:

Lembar Penilaian Pengetahuan

Bacalah teks anekdot di bawah ini!

Jagalah Kebersihan

Setiap orang memang dituntut menghayati pekerjaan apa pun yang ditekuni. Setiap pekerjaan yang dilakukan “hati”, di mana pun ia berada, tentunya akan menghayati pekerjaannya. Seperti yang dialami oleh Jaka, seorang cleaning

service, yang begitu menghayati pekerjaannya, sehingga sampai menjelang akhir hidupnya, ia tetap berusaha menunjukkan eksistensinya atas profesi yang ditekuninya.

Inilah kisah yang dialami Jaka, sang cleaning service tersebut. pada waktu itu, sekitar pukul 5 pagi, Jaka berangkat ke tempat kerjanya. Tidak seperti kebanyakan pekerja, berangkat kerja pukul 7 pagi, karena jam 8 pagi sudah mulai bekerja. Lain halnya dengan dengan Jaka, profesi sebagai cleaning service dijalan raya membutuhkan waktu lebih awal untuk memulai aktifitas, karena begitu matahari terbit, jalan raya sudah dipenuhi kendaraan yang hilir mudik.

Jaka selalu mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat karena menjadi cleaning service adalah lahan rezekinya, dan juga pekerjaan mulia. Seperti pagi itu, Jaka seperti kebiasannnya bangun pagi. Usai sholat subuh, ia langsung berangkat kerja.

Begitu sampai dijalan tempat dia bekerja, tiba-tiba sebuah mobil melaju dari arah utara jalan raya. Mobil itu langsung menghantam tubuhnya yang kurus, dan "prraakkkkk…….bbbruugg…" itulah suara tabrakan sekaligus benturan. Tubuh jaka terlempar beberapa meter dari tempatnya berdiri semula. Tubuhnya terpental, sesaat Jaka merasakan sakit yang sangat dahsyat, seolah dunia telah kiamat. Orang-orang pun mulai berkerumunan, berusaha memberi pertolongan ke rumah sakit terdekat, sementara mobil yang menabraknya berlalu dengan cepat.

Ruang gawat darurat RS dipenuhi sahabat-sahabat seprofesinya yaitu cleaning service jalan raya. Isak tangis keluarga dan teman menggema diruang tunggu, berharap Jaka selamat.

Selang sejam kemudian dokter keluar dari ruang tindakan gawat darurat, semua penunggu pun berdiri dan mendekati dokter yang menangani Jaka.

"Bagaimana keadaan teman kami dok?" tanya seorang cleaning service.

"Dia selamat kan, Dok?" tanya lagi seorang teman

"Teman kami tidak apa-apa kan, Dok?" tanya satu lagi

Dokter hanya tersenyum, dan tampak kebingungan. Sesaat kemudian dokter menarik nafas panjang secara perlahan.

"Apakah kalian teman-temannya pasien?" Tanya dokter itu kemudian.

"Ya, Dok. Kami semua ini teman-temannya Jaka," semua teman Jaka bergerak maju mendekati sang dokter.

"Jaka minta kalian masuk, karena ada wasiat yang ingin disampaikannya" kata dokter tersebut. Lalu, semua teman Jaka masuk dan sang dokter pun berlalu meninggalkan ruangan.

“Teman-teman, terimakasih kalian datang” Kata Jaka dengan suara terbata. “Aku ingin sampaikan satu hal pada kalian, dan ini mungkin wasiat yang kalian harus patuhi” Kata Jaka terbata lagi.

“Bicaralah teman, apa yang ingin kau sampaikan, mudah-mudahan kami menyanggupinya” Kata seorang temannya yang kemudian disusul isak tangis.

“Aku…..akuuuuu….akuuu…” suara Jaka terhenti, ini membuat isak tangis seluruh isi ruangan gawat darurat.

“Apa yang ingin kau sampaikan teman” Tanya seorang teman yang kemudian disusul tangis bergemuruh, karena melihat kondisi Jaka semakin kritis.

“Aku hanya mau……biii….laaaanng…..” Jaka masih terbata-bata dan bahkan makin pelan suaranya.

“Katakan teman, mudah-mudahan kami menyanggupi permintaanmu” Kata seorang lagi sambil menangis dan diikuti gemuruh tangis dari teman-temannya.

“Akuuu….mau bilang…pa…da….kalian….” suara Jaka terhenti sesaat ***“JAGALAH KEBERSIHAN, karena kebersihan sebagian dari iman”*** Jaka menyampaikan maksudnya kemudian Jaka tak lagi berkata apa-apa. Sementara teman-temannya yang sejak tadi menangisi keadaannya berubah kebingungan, marah dan geli, mau apa lagi wong Jaka sudah menghembuskan nafas terakhirnya.

Setelah menyampaikan wasiatnya, Jaka tak berkata-kata lagi. Sementara teman-temannya yang sejak tadi menangisi keadaannya berubah kebingungan, marah, dan geli. Mau apa lagi *wong* Jaka sudah menghembuskan nafas terakhirnya.

Sumber: Bahasa Indonesia Kebanggan Bangsaku

Setelah membaca teks anekdot “Jagalah Kebersihan” jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Unsur kelucuan apa yang kalian temukan pada cerita tersebut?
2. Untuk tujuan apa penulis menulis anekdot tersebut?
3. Dalam kehidupan nyata, mungkinkah kejadian seperti itu terjadi?
4. Apa amanat dari teks anekdot “Jagalah Kebersihan” tersebut!

Lampiran 4:

Lembar Penilaian Keterampilan

Nama :

Kelas :

Judul :

No	Indikator	Skor
1	Isi	
2	Struktur Teks	
3	Kosa Kata	
4	Mekanik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Magelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / 1
Materi Pokok : Teks Anekdot
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

	negosiasi	
2	2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik	2.5.1 Terbiasa bertanggung jawab dengan pendapat yang diberikan. 2.5.2 Terbiasa memberi pendapat dalam bahasan pemecahan masalah. 2.5.3 Terbiasa toleran dalam memecahkan masalah. 2.5.4 Terbiasa membantu sejawat dalam memecahkan masalah. 2.5.5 Terbiasa menggunakan bahasa, ekspresi, dan gesture santun.
3	3.2 Membandingkan teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 Mengidentifikasi persamaan dua buah teks anekdot 3.2.2 Mengidentifikasi perbedaan dua buah teks anekdot
4	4.2 Memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	4.2.1 Memproduksi teks anekdot secara tertulis.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks anekdot, peserta didik mampu mengidentifikasi persamaan dua buah teks anekdot
2. Setelah membaca teks anekdot, peserta didik mampu mengidentifikasin perbedaan dua buah teks anekdot
3. Setelah membaca teks anekdot, peserta didik mampu memproduksi teks anekdot secara tertulis.

4. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan.
5. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa memberi pendapat dengan baik (responsif).
6. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah (peduli).
7. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.

C. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam bentuk teks anekdot
2. Membandingkan teks anekdot
3. Teknik menyusun teks anekdot
4. Kebiasaan bersikap tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.
5. Kebiasaan mengemukakan pendapat dengan baik.
6. Kebiasaan bersikap toleran dan membantu teman dalam memecahkan masalah.
7. Kebiasaan bersikap santun dalam bertingkah laku dan mengungkapkan pendapat.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, ceramah, inquiri, tanya jawab, penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

   Papan Tulis
2. Alat dan bahan

   Teks anekdot “Petunjuk di Kemasan Obat dan Tiket Bioskop”
3. Sumber Belajar

   Kemdikbud, 2013. Bahasa Indonesia : *Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta : Kemdikbud.

   Suistyowati, Trisni. 2014. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku*.Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandir.

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu

Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda *mensyukuri anugerah Tuhan* dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik menerima informasi dengan *proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. 5. Peserta didik bekelompok sesuai dengan nomor yang sama dengan *jujur*.	15 menit
Inti	**MENGAMATI** 1. Peserta didik membaca dua teks anekdot 2. Peserta didik mencermati struktur dan isi dua teks anekdot dengan *disiplin* . **MENANYA** *1.* Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang struktur dan isi teks anekdot dengan *disiplin* **MENGEKSPLORASI** 1. Secara berdiskusi peserta didik menetukan struktur dan isi teks anekdot dengan *penuh tanggung jawab*. **MENGASOSIASIKAN** 1. Secara berdiskusi peserta didik mencari persamaan dan perbedaan struktur dan makna/isi kedua buah teks anekdot yaitu Petunjuk di Kemasan Obat dan Tiket Bioskop" dengan *penuh tanggung jawab* 2. Peserta didik secara berkelompok menuliskan laporan kerja kelompok tentang persamaan dan perbedaan struktur dan kaidah kedua buah tek anekdot, serta makna teks anekdot **MENGOMUNIKASIKAN** 1. Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas 2. Kelompok lain menanggapi kelompok yang maju	15 menit 15 menit 15 menit 15 menit 15 menit

	dengan *proaktif.*	
Penutup	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran. 3. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai.	15 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda *mensyukuri anugerah Tuhan* dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik menerima informasi dengan *proaktif* tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Peserta didik kembali berkelompok sesuai dengan kelompok sebelumnya dengan jujur	5 menit
Inti	**MENGAMATI** **1.** Peserta didik diminta kembali membaca teks anekdot yang berbentuk puisi dengan *disiplin* *2.* Perwakilan dari peserta didik membaca teks anekdot yang berbentuk puisi dengan keras, dan peserta didik lain mendengarkan dengan *disiplin* **MENANYA** 1. Peserta didik bertanya jawab dengan *proaktif* tentang isi teks andot dengan *disiplin* 2. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaaan yang diajukan dalam puisi dengan *penuh tanggung jawab* **MENGEKSPLOR**	15 menit 20 menit 10 menit 20 menit

	1. Secara berdiskusi peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan dalam puisi secara berurutan dengan *penuh tanggung jawab*. **MENGASOSIASIKAN** 1. Peserta didik secara berkelompok membuat puisi dengan memperhatikan struktur teksnya. **MENGOMUNIKASIKAN** 1. Secara bergantian setiap kelompok membacakan puisi yang telah dibuat di depan kelas (mengomunikasikan)	30 menit
Penutup	1. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari 2. Siswa melakukan evaluasi pembelajaran. 3. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 4. Siswa menyepakati tugas portofolio, yakni membuat teks anekdot.	30 menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

A. Penilaian Autentik

1. Sikap

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen: Lembar observasi

c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Indikator
1	Peduli	Siswa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Jujur	Siswa megerjakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
3	tanggung jawab	Siswa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, seperti bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4	Reponsif	Siswa aktif dan responsif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
5	percaya diri	Siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.
6	Kritis	Siswa aktif menanggapi presentasi teman sejawatnya.

7	Santun	Siswa tidak menyela saat teman sejawatnya sedang menyampaikan pendapat.

Pedoman penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 02*

2. Penilaian Hasil

a. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menjelaskan persamaan dan perbedaan makna/isi dua buah teks anekdot	Tes tertulis	uraian	Jelaskan persamaan dan perbedaan makna/isi teks anekdot yang berjudul “Petunjuk di Kemasan Obat dan Tiket Bioskop”!
2.	Menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur dua buah teks anekdot	Tes tertulis	uraian	Jelaskan persamaan dan perbedaan struktur teks anekdot yang berjudul “Petunjuk di Kemasan Obat dan Tiket Bioskop”!

Instrumen: lihat *Lampiran 03*

b. Penilaian Keterampilan

3.	Membuat teks anekdot	Portofolio	Non tes	Buatlah teks anekdot dalam bentuk puisi!

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Isi	Baik	3
		Cukup	2

		Kurang	1
2.	Struktur Teks	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
3.	Pilihan kata	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Keterangan

Nilai = Perolehan skor x 100

Jumlah skor maksimal

Magelang, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing	Dosen Pembimbing Lapangan	Mahasiswa Praktikan,
Drs. Sartono	Dr. Nurhadi, M.Hum.	Ana Masruroh
NIP 19660325 1992031 004	19700707 199903 1 003	NIM 11201241024

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.

NIP 19620131 198503 1 008

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Materi

1. **Membandingkan Teks Ankedot**

   Membandingkan adalah kegiatan untuk mengetahui persamaan atau selisihnya dari dua benda. Jadi di dalam menganalisis teks anekdot, kita dapat menganalisis dari segi isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

2. **Teknik Menyusun Teks Anekdot**
   a. Carilah ide menarik untuk menyusun teks anekdot.
   b. Kumpulkan informasi dengan studi pustaka atau wawancara untuk menyusun anekdot berdasarkan ide tersebut.
   c. Susunlah teks anekdot berdasarkan ide dan informasi yang telah kalian peroleh .
   d. Bacalah teks anekdot yang telah kalian susun.

Lampiran 2:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran						
		peduli	Jujur	tanggung jawab	responsif	percaya diri	kritis	santun
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Lampiran 03:

Petunjuk di Kemasan Obat

Pada suatu hari, seorang pasien datang mengeluhkan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. Dengan tergesa-gesa ia masuk keruangan dokter dan langsung duduk di kursi yang sudah disediakan.

Pasien : “Dok, penyakit saya kok nggak sembuh-sembuh, ya?”

Dokter : “Lo, bukankah Bapak sudah saya kasih petunjuk obat yang harus bapak beli?”

Pasien : “Betul Dok. Kata Dokter, saya harus mengikuti petunjuk yang ada di obat tersebut.”

Dokter: “Iya, kalau bapak ikuti dengan benar harusnya penyakit Bapak bisa sembuh. Memangnya apa yang bapak lakukan?”

Pasien: “Pada kemasan obat itu tertulis TUTUP DENGAN RAPAT. SIMPAN DI TEMPAT YANG SEJUK DAN JAUHKANDARI ANAK-ANAK. Saya sudah laksanakan dengan benar, Dok. Anak-anak saya tidak ada yang tahu kalau saya nyimpan obat di lemari pakaian saya. Benar-benar aman, Dok.”

Dokter : “Ha?!”

Suasana hening. Dokter hanya garuk-garuk kepala.

Tiket Bioskop

Ada seorang petani pria separuh baya datang dari desa masuk ke kota kabupaten untuk menonton film. Sesudah membeli selembar karcis, ia segera masuk ke gedung bioskop. Akan tetapi, tak berapa lama kemudian ia keluar dan balik lagi ke loket untuk membeli karcis. Karyawan penjual karcis di loket merasa heran, tetapi ia tetap menjual karcis kepadanya. Kemudian, setelah beberapa menit, terlihat orang itu berjalan balik menuju ke loket dan membeli selembar karcis lagi, maka karyawan penjual karcis bertanya kepadanya.

“Bukankah Anda barusan sudah membeli karcis? Mengapa sekarang Anda masih ingin membeli lagi?”

Orang itu dengan sangat marah berkata, “Aku juga tidak tahu! Pokoknya setiap kali aku masuk ke gedung bioskop, karcis yang kusodorkan selalu disobek oleh tukang gunting karcis di depan pintu masuk.”

Penjual karcis tercengang sambil garuk-garuk kepala.

Sumber: http://ketawa.com/(dengan pengubahan)

Soal: Jelaskan persamaan dan perbedaan dari kedua teks anekdot di atas!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (18)

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 2 Magelang
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	X / 1
Materi Pokok	:	Teks Anekdot
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit (1 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	1.1.1 Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memproduksi teks anekdot baik lisan maupun tulisan.
2	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam	2.1.1 Terbiasa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan mengerjakan tugas yang

	menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.	diberikan oleh guru. 2.1.2 Terbiasa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru. 2.1.3 Terbiasa aktif dan responsif dalam kegiatan pembelajaran. 2.1.4 Terbiasa santun pada saat mengutarakan pendapat.
3	3.3 Menganalisis teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.	3.3.1 Menganalisis teks anekdot dari segi isinya. 3.3.2 Menganalisis teks anekdot dari segi strukturnya. 3.3.3 Menganalisis teks anekdot dari segi kaidah kebahasaannya.
4	4.3 Menyunting teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	4.3.1 Menyunting teks anekdot yang telah disediakan. 4.3.2 Mengungkapkan kembali hasil menyunting teks anekdot secara lisan di depan kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu memahami isi teks anekdot yang dibacanya.
2. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu menganalisis struktur beberapa teks anekdot.
3. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu menganalisis teks anekdot dari segi kaidah kebahasaannya.
4. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu menyunting teks anekdot sehingga menjadi tulisan yang lebih berbobot.
5. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu mengungkapkan kembali hasil analisis secara lisan di depan kelas.
6. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan.
7. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa memberi pendapat dengan baik (responsif).
8. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah (peduli).

9. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Menganalisis Teks Anekdot
2. Menyunting Teks Anekdot

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (teknik discovery learning)

Metode : Diskusi kelompok dan penugasan

F. Media. Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
   a. Teks anekdot "Kebersihan Lingkungan"
   b. Power point
2. Alat Pembelajaran
   a. LCD
   b. Laptop
3. Sumber Pembelajaran

Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Sulistyowati, Trisni dan Anang Kridiyanto. 2014. *Bahasa Indonesia Kebanggan Bangsaku*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Siswa menerima informasi kompetensi dan tujuan	10 menit

	pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks anekdot yang akan dipelajari. 5. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif. 6. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (4-5 orang)	
Kegiatan Inti	**Mengamati** 7. Siswa membaca teks anekdot berjudul "Kebersihan Lingkungan" yang telah digunting acak. **Menanya** 8. Siswa mempertanyakan isi teks anekdot. 9. Siswa mempertanyakan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot. **Mengeksplorasi** 10. Siswa mengurutkan teks anekdot yang sudah digunting acak tersebut. 11. Siswa menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot "Kebersihan Lingkungan" dengan cermat. 12. Siswa menyunting teks anekdot "Kebersihan Lingkungan" dari segi isi, bahasa, dan ejaan. **Mengasosiasikan** 13. Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan hasil analisis teks anekdot dalam diskusi kelas dengan saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab. 14. Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan hasil temuan terkait hasil menyunting teks anekdot, dalam diskusi kelas dengan saling menghargai, bekerja sama, dan bertanggung jawab.	15 menit 10 menit 15 menit 20 menit

	Mengomunikasikan 15. Siswa mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri. 16. Siswa lain menanggapi presentasi teman/ kelompok lain secara santun, kritis, dan bertanggung jawab.	10 menit
Penutup	17. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks anekdot. 18. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 19. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks anekdot yang diberikan oleh guru. 20. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Indikator
1	Peduli	Siswa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Jujur	Siswa megerjakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
3	tanggung jawab	Siswa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, seperti bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4	Reponsif	Siswa aktif dan responsif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
5	percaya diri	Siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.
6	Kritis	Siswa aktif menanggapi presentasi teman sejawatnya.

7	Santun	Siswa tidak menyela saat teman sejawatnya sedang menyampaikan pendapat.

Pedoman penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 02*

2. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen	Skor
1	Menganalisis struktur teks anekdot.	1	35
2	Menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot.	2	30
3	Menyunting teks aneksot	3	35

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 03*

3. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

	Skor	**Kriteria**
Isi	27-30	Sangat baik-sempurna:menguasai topik tulisan; substantif;relevan dengan topik yang dibahas

	22-26	Cukup-baik:cukup menguasai permasalahan; cukup memadai;pengembangan tesis terbatas;relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13- 16	Sangat kurang-kurang:tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai
Struktur Teks	27-30	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis kohesif
	22-26	Cukup-baik:kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang-cukup:tidak lancar; gagasan kacau atau ytidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	13- 16	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
Kosa Kata	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata canggih;pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai;pilihan, bentuk,dan penggunaan kata /ungkapan kadang-kadang salah; tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-cukup: penguasaannkata terbatas sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan kosa kata/ungkapan makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat kurang-kurang:pengetahuan tentang kosakata/ungkapan dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai
Mekanik	18-20	Sangat baik-sempurna:menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	14-17	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna

	10-13	Sedang-cukup:sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat kurang-kurang:tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca; penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 04*

Magelang, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing	Dosen Pembimbing Lapangan	Mahasiswa Praktikan,
Drs. Sartono	Dr. Nurhadi, M.Hum.	Ana Masruroh
NIP 19660325 1992031 004	19700707 199903 1 003	NIM 11201241024

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.

NIP 19620131 198503 1 008

LAMPIRAN

Lampiran 01

Materi Pembelajaran

1. Menganalisis Teks Anekdot

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Jadi di dalam menganalisis teks laporan hail observasi, kita dapat menganalisis dari segi isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya

a. Isi teks anekdot

Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

b. Struktur teks anekdot

Secara umum, teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu:

1) Abstraksi

Abstraksi terletak di bagian awal paragraf. Fungsi abstraksi adalah memberikan gambaran tentang isi teks. Secara umum, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.

2) Orientasi

Orientasi merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Pada bagian ini, penulis bercerita secara detail.

3) Krisis

Krisis adalah bagian terjadinya hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang di ceritakan.

4) Reaksi

Reaksi merupakan bagian bagaimana cara penulis atau yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi.

5) Koda

Koda adalah bagian akhir cerita, bisa juga dengan memberi simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Semua bagian tersebut dapat muncul secara keseluruhan dalam satu teks dan dapat pula hanya sebagian saja.

c. Kaidah kebahasaan teks anekdot

Pada teks anekdot, terdapat penggunaan kaidah kebahasaan yang khas. Penggunaan kaidah kebahasaan yang khas pada teks anekdot meliputi hal-hal berikut.

1) Penggunaan kata keterangan yang menyatakan waktu lampau
2) Penggunaan kata sambung yang menyatakan waktu
3) Melibatkan partisipan (pelaku cerita)
4) Penggunaan dialog
5) unaan kata transisi

2. Menyunting Teks Anekdot

Menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Langkah-langkah menyunting teks anekdot sama dengan menyunting teks lainnya. Berikut ini adalah langkah-langkah menyunting teks anekdot.

a. Membaca Teks

Bacalah teks anekdot sampai tuntas untuk menemukan kekurangan dan kesalahan pada teks tersebut.

b. Memberi Tanda Bagian-bagian Teks yang Kurang dan Salah pada Teks Anekdot.

Berilah tanda pada bagian yang kurang atau salah pada teks anekdot. Misalnya, dengan memberi garis bawah atau melingkarinya menggunakan tinta merah.

c. Melengkapi Bagian yang Kurang atau Membetulkan Bagian yang Salah

Setelah diberi tanda, segeralah melengkapi bagian yang kurang atau membetulkan bagian yang salah.

Lampiran 02

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran

		peduli	Jujur	tanggung jawab	responsif	percaya diri	kritis	santun
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Lampiran 03

Lembar Penilaian Pengetahuan

- Bacalah teks anekdot berikut ini! Sambil membaca, amatilah apakah teks tersebut sudah memenuhi struktur teks anekdot. Apakah teks tersebut terdapat kesalahan dalam pemilihan kata, penulisan kata, struktur kalimat, dan penerapan ejaan?

Kebersihan Lingkungan

- Seorang penggembara dari sebuah negeri iran menaiki sebuah kapal dagang yang c besar yang akan melakukan perjalanan cukup jauh .... arah timur. qadafi penggembara tersebut ikut pelayaran kali ini tuk menjelajah dunia.
- Perlahan kapal mulai beringsut meninggalkan dermaga di iringi trompet panjang se tanda keberangkatan. Semua penumpang tampak sudah memasuki kabin kapal de aktifitas masing-masing. Cuaca hari itu cukup cerah. burung camar berlarian dil luas, langit hijau membentang di atas bentangan laut tengah yang membiru di v dhuha. Alun lembut yang dibelah oleh laju kapal berkecipak kecil ke dinding k dermaga yang tadinya ramai oleh manusia berangsur memudar .... manusia seperti s kecil yang ber iringan pergi ke habitatnya semula
- Teluk persia telah ditinggalkan ..... sekarang kapal telah memasuki samudra Hind laju yang cukup tenang. Sejauh ini perjalanan masih normal tanpa adanya halangan berarti. Sebagian besar penumpang sangat menikmati perjalanan ini karena benta laut yang maha luas termasuk Qadafi karena mereka tlah memasuki timur jauh bentar lagi akan mencapai daratan impian.

- Namun kondisi tersebut nggak berlangsung lama, tiba tiba angin bertiup kencang d prediksi sebelumnya, Alun mulai bergelombang besar. kapal se tergoncang.Keganjilan ini dirasakan oleh semua penumpang .... nakhoda kapal. Ti angin berubah jadi badai yang cukup besar, Alun pun berubah menjadi ombak menghempas dan mengenai dinding kapal, penumpang histerius, terasa dek berderit. Nakhoda dan semua masinis bekerja keras .... tidak membuahkan hasil sekali. Kapal mulai oleng ditengah deru badai dan gulungan ombak.Keadaan sem genteng ketika sebuah ombak besar menerjang kapal dari samping, keseimbangan tidak bisa dipertahankan dan pecah berkeping di susul tautan ombak yang memec tengah jeritan
- Qadafi terbangun dengan kepala yang masih sakit dengan pandangan mata yang m kabur. Namun dia berusaha bangkit menguasai diri dan memuntahkan sisa air laut belum sampai keginjal. Pandangannya menerawang ber keliling, terlihat tump sampah berupa limbah plastik,daun bungkusan nasi dan onggokan kain yang bera corak dan bentuknya. Sepertinya sampah ini sengaja dibuang .... pengunjung temp serta orang-orang sekitar yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungannya.
- Qadafi bingung di manakah gerangan ia berada sekarang?. Namun, terlintas di bena bahwa gurunya pernah ngomong Jika engkau menemui tumpukan sampah yang ba baik organik maupun an organik, ditempat umum atau di tempat tinggal sekelo orang berarti engkau sedang berada di suatu negeri yang bernama **INDONESIA**

Tulislah kekurangan-kekurangan dan kesalahan-kesalahan tersebut pada tabel berikut beserta pemebtulannya!

No	Dari segi	Kekurangan/Kesalahan	Pembetulan
1	Isi		
2	Struktur		
3	Kaidah kebahasaan		

Lampiran 04

Lembar Penilaian Keterampilan

Petunjuk!

Susunlah teks “Kebersihan Lingkungan” tersebut berdasarkan struktur teks anekdot yang benar. Tempelkan ke dalam kertas yang sudah disediakan. Hiaslah sesuai dengan kreativitas kelompok.

Nama :

Kelas :

Judul :

No	Indikator	Skor
1	Isi	
2	Struktur Teks	
3	Kosa Kata	
4	Mekanik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (20)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Magelang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : X / 1
Materi Pokok : Teks Anekdot
Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.	1.1.1 Siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan	2.1.1 Siswa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas

	santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk membuat anekdot mengenai permasalahan sosial, lingkungan, dan kebijakan publik.	pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 2.1.2 Siswa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru. 2.1.3 Siswa aktif dan responsif dalam kegiatan pembelajaran. 2.1.4 Siswa santun pada saat mengutarakan pendapat.
3	3.5 Mengevaluasi teks anekdot baik melalui lisan maupun tulisan.	3.5.1 Siswa dapat mengevaluasi isi teks anekdot. 3.5.2 Siswa dapat mengevaluasi struktur teks anekdot. 3.5.3 Siswa dapat mengevaluasi kaidah kebahasaan teks anekdot.
4	4.5 Mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	4.5.1 Siswa dapat memahami bagaimana tata cara mengonversi (mengalihwahana) teks anekdot. 4.5.2 Siswa dapat mengonversi (mengalihwahana) teks anekdot ke dalam bentuk dialog drama.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu mengevaluasi isi teks anekdot yang dibacanya.
2. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu mengevaluasi struktur teks anekdot yang dibacanya.
3. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu mengevaluasi kaidah kebahasaan teks anekdot.
4. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu memahami bagaimana tata cara mengonversi (mengalihwahana) teks anekdot.

5. Setelah membaca teks anekdot, siswa mampu mengonversi (mengalihwahana) teks anekdot ke dalam bentuk puisi
6. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan.
7. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa memberi pendapat dengan baik (responsif).
8. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah (peduli).
9. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan bahasa, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Mengevaluasi teks anekdot
2. Mengonversi teks anekdot

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik (teknik discovery learning)

Metode : Diskusi kelompok dan penugasan

F. Media. Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
   a. Teks anekdot "Anekdot Politisi Blusukan Banjir"
   b. Power point
2. Alat Pembelajaran
   a. LCD
   b. Laptop
3. Sumber Pembelajaran

Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik kelas X*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Sulistyowati, Trisni dan Anang Kridiyanto. 2014. *Bahasa Indonesia Kebanggan Bangsaku*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Siswa menerima informasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks anekdot yang akan dipelajari. 5. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif.	10 menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** 6. Siswa membaca contoh teks anekdot dan memahami isinya. 7. Siswa membaca contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks anekdot. **Mempertanyakan** 8. Siswa mempertanyakan contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks anekdot. 9. Siswa mempertanyakan isi teks anekdot yang dibaca. **Mengeksplorasi** 10. Siswa mengevaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks anekdot dengan cermat. **Mengasosiasikan** 11. Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks	15 menit 10 menit 15 menit 20 menit

	anekdot dengan teman atau kelompok lain. **Mengomunikasikan** 12. Siswa mempresentasikan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks anekdot dengan rasa percaya diri. 13. Siswa menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun.	10 menit
Penutup	14. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks anekdot. 15. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 16. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks anekdot yang diberikan oleh guru. 17. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit

Pertemuan 2

Tahapan	**Kegiatan**	**Waktu**
Pendahuluan	1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks anekdot yang akan dipelajari. 4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif.	10 menit
Kegiatan Inti	**Mengamati** 5. Siswa membaca contoh teks anekdot dan memahami isinya. **Mempertanyakan** 6. Siswa mempertanyakan tata cara mengonversi teks anekdot. **Mengeksplorasi**	15 menit 10 menit

	7. Siswa menulis ulang teks anekdot dalam bentuk puisi. **Mengasosiasikan** 8. Siswa mencari kesesuaian antara teks anekdot yang berbentuk narasi dengan bentuk puisi.. **Mengomunikasikan** 9. Siswa membacakan hasil konversi teks anekdot 10. Siswa mengomentari pembacaan teks anekdot.	15 menit 20 menit 10 menit
Penutup	11. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks anekdot. 12. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 13. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks anekdot yang diberikan oleh guru. 14. Siswa mengerjakan tugas-tugas tambahan terkait dengan teks anekdot yang diberikan oleh guru. (Pekerjaan Rumah) 15. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	1o menit

H. Penilaian

1. Sikap

a. Teknik Penilaian : Observasi
b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Indikator
1	Peduli	Siswa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Jujur	Siswa megerjakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
3	tanggung jawab	Siswa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, seperti bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4	Reponsif	Siswa aktif dan responsif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

5	percaya diri	Siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.
6	Kritis	Siswa aktif menanggapi presentasi teman sejawatnya.
7	Santun	Siswa tidak menyela saat teman sejawatnya sedang menyampaikan pendapat.

Pedoman penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 02*

2. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen	Skor
1	Mengevaluasi isi teks anekdot.	1	35
2	Mengevaluasi struktur teks anekdot.	2	30
3	Mengevaluasi kaidah kebahasaan teks anekdot.	3	35

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 03*

3. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis

b. Bentuk Instrumen : Uraian

c. Kisi-kisi :

	Skor	**Kriteria**

Isi	27-30	Sangat baik-sempurna:menguasai topik tulisan; substantif;relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-baik:cukup menguasai permasalahan; cukup memadai;pengembangan tesis terbatas;relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13- 16	Sangat kurang-kurang:tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai
Struktur Teks	27-30	Sangat baik-sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis kohesif
	22-26	Cukup-baik:kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis; tetapi tidak lengkap
	17-21	Sedang-cukup:tidak lancar; gagasan kacau atau ytidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	13- 16	Sangat kurang-kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
Kosa Kata	18-20	Sangat baik-sempurna: penguasaan kata canggih;pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-baik: penguasaan kata memadai;pilihan, bentuk,dan penggunaan kata /ungkapan kadang-kadang salah; tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-cukup: penguasaannkata terbatas sering terjadi kesalahan bentuk pilihan dan penggunaan kosa kata/ungkapan makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat kurang-kurang:pengetahuan tentang kosakata/ungkapan dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai
Mekanik	18-20	Sangat baik-sempurna:menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf

	14-17	Cukup-baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	10-13	Sedang-cukup:sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat kurang-kurang:tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan; tanda baca; penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 04*

KOMENTAR …… …. …… …. …… …. …… …. …… …. …… …. …… …. …… …. …… ….	JUMLAH : NILAI :

Magelang, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing	Dosen Pembimbing Lapangan	Mahasiswa Praktikan,
Drs. Sartono	Dr. Nurhadi, M.Hum.	Ana Masruroh
NIP 19660325 1992031 004	19700707 199903 1 003	NIM 11201241024

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.

NIP 19620131 198503 1 008

LAMPIRAN

Lampiran 01

Materi Pembelajaran

1. Mengevaluasi Teks Anekdot

Pengertian mengevaluasi menurut KBBI adalah memberikan penilaian. Jadi di dalam mengevaluasi teks laporan hail observasi, kita dapat mengevaluasi dari segi isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya**.**

a. Isi teks anekdot

Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat. Yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Selain itu, teks anekdot juga dapat berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalaminya. Perasaan jengkel dan konyol seperti itu merupakan krisis yang ditanggapi dengan reaksi dari pertentangan antara nyaman dan tidak nyaman, puas dan frustrasi, serta tercapai dan gagal.

b. Struktur teks anekdot

Secara umum, teks anekdot terdiri atas lima bagian, yaitu:

1) Abstraksi

Abstraksi terletak di bagian awal paragraf. Fungsi abstraksi adalah memberikan gambaran tentang isi teks. Secara umum, bagian ini menunjukkan hal unik yang akan ada di dalam teks.

2) Orientasi

Orientasi merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Pada bagian ini, penulis bercerita secara detail.

3) Krisis

Krisis adalah bagian terjadinya hal atau masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada penulis atau orang yang di ceritakan.

4) Reaksi

Reaksi merupakan bagian bagaimana cara penulis atau yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul pada bagian krisis tadi.

5) Koda

Koda adalah bagian akhir cerita, bisa juga dengan memberi simpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Semua bagian tersebut dapat muncul secara keseluruhan dalam satu teks dan dapat pula hanya sebagian saja.

c. Kaidah kebahasaan teks anekdot

Pada teks anekdot, terdapat penggunaan kaidah kebahasaan yang khas. Penggunaan kaidah kebahasaan yang khas pada teks anekdot meliputi hal-hal berikut.

1) Penggunaan kata keterangan yang menyatakan waktu lampau
2) Penggunaan kata sambung yang menyatakan waktu
3) Melibatkan partisipan (pelaku cerita)
4) Penggunaan dialog
5) Penggunaan kata transisi

2. Mengonversi Teks Anekdot

Langkah-langkah mengabstraksi teks anekdot sama dengan mengabstraksi teks lainnya. Berikut ini adalah langkah-langkah menyunting teks anekdot.

a. Membaca Cermat Teks Anekdot

Tujuan membaca cermat adalah untukmengetahui isi teks secara mendalam

b. Menentukan Bentuk Teks Sasarn

Penulis harus menentukan terlebih dahulu akan diubah ke dalam bentuk apa teks hasil observasi tersebut. Misalnya, apakah akan diubah ke dalam bentuk monolog atau drama.

c. Menentukan Komponen-komponen Teks Anekdot

Setelah menemukan bentuk teks, tahap selanjutnya adalah menentukan komponen-komponen isi teks sasaran. Misalnya, teks anekdot akan diubah ke dalam bentuk monolog, maka penulis harus mengetahui komponen-komponen monolog. Begitu juga jika hendak diubah ke dalam bentuk drama, maka penulis harus mengetahui komponen-komponen drama.

d. Mengubah Penyajian Teks Anekdot menjadi Bentuk Teks Lain

Tahap terakhir adalah mengubah penyajian teks anekdot menjadi bentuk teks sasaran.

Lampiran 02

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran						
		peduli	Jujur	tanggung jawab	responsif	percaya diri	kritis	santun
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Lampiran 03

Lembar Penilaian Pengetahuan

Anekdot Politisi Blusukan Banjir

Banjir yang melanda Jakarta menjadi ajang bagi politisi melakukan kampanye terselubung. Mereka menggunakan strategi *blusukan* ala Jokowi. Secara diam-diam, mereka mendatangi lokasi banjir, memberikan bingkisan, lalu kalau ada kesempatan menyisipkan kartu nama.

Malam Jumat paling banyak politisi melakukan blusukan, termasuk Daming (bukan nama sebenarnya). Daming mendatangi kampung tempat banjir yang paling parah. Kebetulan, disana banyak wartawan meliput sehingga dia makin semangat menyerahkan bingkisan.

Daming juga tidak mau menyia-nyiakan sorotan kamera wartawan. Dia mencari strategi agar tetap menjadi perhatian media. Daming berusaha masuk ke tempat banjir, dan ..... byuuuuuurrrr! Dia masuk selokan sehingga terseret derasnya air. Daming berusaha sekuat tenaga melawan arus, tetapi tak berdaya. Dia hanyut.

Untung regu penolong sangat siaga. Meski terseret cukup jauh, Daming masih bisa diselamatkan. Dia dibawa ke posko kesehatan dan di baringkan di bangsal. Waktu itu, semua bangsal penuh oleh orang pingsan. Daming kaget karena orang yang ada di situ semuanya ia kenal, para politisi yang sedang blusukan. Lebih kaget lagi ketika dia melihat doa tertulis didinding: “Ya Allah,

hanyutkanlah mereka yang tidak ikhlas.” Daming pingsan.

Kerjakan tugas-tugas berikut dengan mengikuti petunjuk pada setiap nomor soal!
Jawablah pertannyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah teks tersebut memenuhi struktur lengkap teks anekdot?
2. Apakah teks tersebut menunjukkan unsur kelucuan/kekonyolan? Siapakah Jika ya, di mana letak kelucuan/kekonyolan tersebut?
3. Apakah teks tersebut mengandung unsur sindiran?
4. Siapakah partisipan yang terlibat dalam teks anekdot tersebut?
5. Apakah jalan cerita pada teks tersebut mudah dipahami pembaca?
6. Bagaimana kaidah kebahasaan dalam teks tersebut?

Lampiran 04

Lembar Penilaian Keterampilan

Petunjuk!
Ubahlah teks anekdot yang berjudul “Anekdot Politisi Blusukan Banjir” ke dalam bentuk puisi!

Nama :
Kelas :
Judul :

No	Indikator	Skor
1	Isi	
2	Struktur Teks	
3	Kosa Kata	
4	Mekanik	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SMA Negeri 2 Magelang
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	X / 1
Materi Pokok	:	Teks Eksposisi
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit (2 X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot,	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

	laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.	
2	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi,dan kebijakan publik.	2.5.1 Terbiasa jujur dalam mengungkapkan pendapat. 2.5.2 Terbiasa membantu sejawat dalam memecahkan masalah. 2.5.3 Terbiasa santun dalam mengungkapkan pendapat (bahasa, ekspresi, gestur). 2.5.2 Terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.
3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mengidentifikasi struktur teks eksposisi 3.1.2 Mengidentifikasi kaidah bahasa eksposisi
4	4.1 Menginterpretasi makna teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi baik secara lisan maupun tulisan.	4.1.1 Mejelaskan makna kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks eksposisi. 4.1.2 Menemukan keterkaitan isi teks eksposisi dengan kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks eksposisi, peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks eksposisi dengan tepat.
2. Setelah membaca teks eksposisi, peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan baik.
3. Setelah membaca teks eksosisi, peserta didik mampu mengidentifikasi kaidah bahasa teks eksosisi dengan baik.
4. Setelah membaca teks eksosisi, peserta didik mampu menginterpretasi makna kata dalam teks eksposisi.

5. Setelah membaca teks eksosisi, peserta didik mampu menginterpretasi makna istilah dalam teks eksposisi.
6. Setelah membaca teks eksosisi, peserta didik mampu menginterpretasi makna ungkapan dalam teks eksposisi.
7. Selama proses pembelajaran tentang struktur dan ciri bahasa teks, peserta didik terbiasa jujur dalam mengungkapkan pendapat
8. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa bersikap toleran dan banyak membantu teman sejawat dalam memecahkan masalah.
9. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur yang menunjukkan sikap santun dengan baik.
10. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa tanggung jawab terhadap pendapat yang dikemukakan.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks eksposisi
2. Struktur teks eksposisi
3. Kaidah kebahasaan teks eksposisi
4. Makna kata dalam teks eksposisi
5. Makna istilah dalam teks eksposisi
6. Makna ungkapan dalam teks eksposisi
7. Kebiasaan bersikap jujur dalam mengungkapkan pendapat saat berdiskusi
8. Kebiasaan bersikap peduli dengan menunjukkan sikap toleran dan banyak membantu sejawat.
9. Kebiasaan bersikap santun dengan pilihan kata, ekspresi, dan gestur dalam berdiskusi.
10. Kebiasaan bertanggung jawab dengan pendapat yang dikemukakan saat berdiskusi.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Diskusi, ceramah, inquiri, tanya jawab, penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber

1. Media Pembelajaran

   Power Point, Teks Eksposisi "Acara Televisi dan Karakter Anak

2. Alat

   LCD, Proyektor, *laptop*

3. Sumber Belajar

Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kemdikbud. 2013. Bahasa Indonesia : *Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta : Kemdikbud.

Suistyowati, Trisni. 2014. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku*.Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

F. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit

Inti	**MENGAMATI** **1.** Siswa mengamati dan **membaca teks Eksposisi** yang berjudul "Acara Televisi dan Karakter Anak" **MENANYA** 2. Siswa berdiskusi tentang struktur dan kaidah teks anekdot "Acara Televisi dan Karakter Anak" 3. Siswa berdiskusi tentang identitas/ciri-ciri teks anekdot "Acara Televisi dan Karakter Anak" *dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun*. **MENGEKSPLORASI** 4. Siswa **menentukan** pengertian**,** struktur dan kaidah teks anekdot "Jagalah Kebersihan" *dengan bertanggung jawab*. **MENGASOSIASIKAN** 5. Siswa secara individual **memahami kembali** struktur dan kaidah teks anekdot "Jagalah Kebersihan" dengan bahasa yang *baik dan benar*. **MENGOMUNIKASIKAN** 7. Siswa menampilkan hasil identifikasi struktur dan kaidah teks anekdot "Acara Televisi dan Karakter Anak" di depan teman-teman *dengan bertanggung jawab*.	15 menit 10 menit 15 menit 20 menit 10 menit
Penutup	1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa melaksanakan evaluasi. 4. Siswa dan guru melakukan umpan balik. 5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.	10 menit

Pertemuan 2

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	1. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. 2. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa bertanya jawab berkaitan dengan materi teks eksposisi yang akan dipelajari. 4. Siswa menerima pengarahan bahwa melalui tema pembelajaran ini agar dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan proaktif.	10 menit
Kegiatan Inti	**MENGAMATI** 5. Siswa membaca contoh teks eksposisi. 6. Siswa secara kelompok mencermati makna kata, istilah, ungkapan dalam teks eksposisi. **MEMPERTANYAKAN** 7. Siswa secara kelompok membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks eksposisi. **MENGEKSPLORASI** 8. Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menjelaskan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks eksposisi. **MENGASOSIASIKAN** 9. Siswa secara kelompok berdiskusi untuk menyimpulkan hasil temuan terkait makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks eksposisi, dalam diskusi kelas dengan saling menghargai, bekerjasama, dan bertanggungjawab. **MENGOMUNIKASIKAN** 10. Siswa secara kelompok	15 menit 10 menit 15 menit 20 menit

	mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait dengan makna kata, istilah, ungkapan dalam teks eksposisi dengan percaya diri. 11. Siswa lain menanggapi presentasi teman/ kelompok lain secara santun, kritis, dan bertanggungjawab.	10 menit
Penutup	12. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan teks eksposisi. 13. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 14. Siswa menjawab pertanyaan tentang teks eksposisi yang diberikan oleh guru. 15. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Sikap

a. Teknik Penilaian : Observasi

b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi

c. Kisi-kisi :

No	Sikap/Nilai	Indikator
1	Peduli	Siswa memperhatikan setiap penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru.
2	Jujur	Siswa megerjakan tugas sesuai dengan kemampuan diri sendiri.
3	tanggung jawab	Siswa bertanggungjawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran, seperti bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
4	Reponsif	Siswa aktif dan responsif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
5	percaya diri	Siswa percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi.
6	Kritis	Siswa aktif menanggapi presentasi teman

		sejawatnya.
7	Santun	Siswa tidak menyela saat teman sejawatnya sedang menyampaikan pendapat.

Pedoman penilaian:

Skala penilaian dibuat dengan rentangan dari 1 s/d 5

Penafsiran angka : 1. sangat kurang, 2. kurang, 3. cukup, 4. baik, 5. amat baik

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 02*

2. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen : Uraian
c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Butir Instrumen	Skor
1	Memahami struktur teks eksposisi	1	20
2	Memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi.	2	40
3	Menginterpretasi makna teks eksposisi.	3	40

Cara Kerja : Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan mengidentifikasi struktur teks anekdot yang berjudul “Acara Televisi dan Karakter Anak”. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di bawahnya sekaligus mengnterpretasi isi teks tersebut.

Nilai akhir siswa:

$$= \frac{\text{Score Capaian}}{\text{Score Maksimal}} \text{ x } 100\%$$

Instrumen: lihat *Lampiran 03*

1. Keterampilan

a. Teknik Penilaian : Tes Tulis
b. Bentuk Instrumen : Uraian
c. Kisi-kisi :

No.	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27 – 30	**Sangat baik—sempurna**: menguasai topik tulisan; substantif; abstraksi^orientasi^krisis^reaksi^koda; relevan dengan topik yang dibahas	
	22 – 26	**Cukup—baik**: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17 – 21	**Sedang – cukup:** penguasaan masalah terbatas , substansi kurang, pengembangan topik tidak memadai	
	13 – 16	**Sangatkurang—kurang**: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR TEKS	18 – 20	**Sangatbaik—sempurna**: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (abstraksi ^orientasi^krisis^reaksi^koda); kohesif	
	14 – 17	**Cukup—baik**: kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10 – 13	**Sedang—cukup**: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7 – 9	**Sangat kurang—kurang**: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	
KOSA KATA	18 – 20	Sangat baik—sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14 – 17	**Cukup—baik**: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang- kadang salah, tetapi tidak mengganggu	

	10 – 13	**Sedang—cukup**: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7 – 9	**Sangat kurang—kurang**: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
KALIMAT	18 – 20	**Sangat baik—sempurna**: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14 – 17	**Cukup—baik**: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10 – 13	**Sedang—cukup**: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7 – 9	**Sangatkurang—kurang**: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	
MEKANIK	9 – 10	**Sangat baik—sempurna**: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	7 – 8	**Cukup—baik**: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	

	4 – 6	**Sedang—cukup**: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	1 – 3	**Sangat kurang—kurang**: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

KOMENTAR ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. ……. …….	JUMLAH : NILAI :

Magelang, Agustus 2014

Mengetahui,

Guru Pembimbing	Dosen Pembimbing Lapangan	Mahasiswa Praktikan,
Drs. Sartono	Dr. Nurhadi, M.Hum.	Ana Masruroh
NIP 19660325 1992031 004	19700707 199903 1 003	NIM 11201241024

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.

NIP 19620131 198503 1 008

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Lampiran Materi

1. Hakikat teks eksposisi

Teks eksposisi dirancang untuk menjelaskan. Eksposisi adalah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan sifat dasar dari kondisi tertentu, situasi, proses, sudut pandang, atau bahan serupa. Sebuah laporan tentang satwa liar di pegunungan Tenessee, buku teks tentang ilmu politik, pendapat tertulis hakim dalam kasus pengadilan, dan akun kimiawan efek klorin pada epidermis manusia merupakan contoh tulisan ekspositoris. Pada setiap kasus, tujuan utama dari penulisan ini adalah penjelasan (Berry, 1974: 125). Sementara itu, Wong (2002: 139) mengatakan eksposisi adalah teks yang menyajikan sudut pandang tertentu atau satu sisi dari sebuah isu. Jadi, karangan eksposisi bertujuan menjelaskan, menerangkan sesuatu, atau memberikan informasi kepada pembaca sehimgga pembaca memperoleh informasi sejelas-jelasnya. Menulis teks eksposisi harus disertai oleh data faktual, yaitu suatu kondisi yang benar-benar terjadi ada dan dapat bersifat historis tentang bagaimana suatu alat bekerja bagaimana suatu peristiwa terjadi, dan sebagainya. Karangan eksposisi bersifat ilmiah atau non fiksi. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman. Dalam karangan ini pengarang lebih menjelaskan maksud dari topiknya itu dengan menyertakan bukti-bukti yang konkret sebagai penunjang dari pembahasan itu.

Teks eksposisi yang kalian tulis dapat membahas mengenai lingkungan, masalah sosial, atau yang berhubungan dengan membaca. Bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti oleh banyak orang sehingga setiap orang yang membaca tulisan kalian menjadi tergerak dan terpacu untuk melakukan pesan yang kalian tulis. Hal yang ditulis harus positif, santun, dan disiplin. Apakah kalian dapat melakukan hal tersebut?

2. Struktur anekdot

1) Pernyataan Pendapat (Tesis)

   Bagian ini berisikan pendapat atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta.

2) Argumentasi

   Bagian ini berisi alasan penulis terkait pendapat yang disampaikan pada bagian tesis, yang berisikan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis.

3) Penegasan Ulang Pendapat

Penegasan ulang ini merupakan bagian akhir dari sebuah teks eksposisi yang berupa penguatan kembali ats pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti.

3. Kaidah kebahasaan teks eksposisi

Pada teks eksposisi, terdapat penggunaan kaidah kebahasaan yang khas. Penggunaan kaidah kebahasaan yang khas pada teks eksposisi meliputi hal-hal berikut.

a. Penggunaan partisipan

Partisipan manusia adalah semua manusia, bukan hanya Tono atau Budi. Sapaan pun dimaksudkan sebagai siapa saja yang ditargetkan oleh teks tersebut.

b. Memberikan pengertian dan pengetahuan secara logis.

c. Gaya penulisan teks eksposisi bersifat informatif.

d. Penulis tidak memaksakan kehendak, sehinga pendapatnya bersifat netral.

e. Teks eksposisi mengandung jawaban pertanyaan *apa*, *kapan*, *di mana*, *mengapa*, dan *bagaimana*.

4. Makna kata dalam teks anekdot

a. Sinonim

Sinonim berasal dari bahasa Yunani Kuno “Syn” > berarti dengan dan “Onoma” > berarti nama. Jadi sinonim adalah kata yang berbeda namun memiliki arti yang mirip atau sama. Sinonim adalah kata yang mempunyai makna sama atau hampir sama dengan kata lain. Sinonim sering kali disebut persamaan kata. Contoh kata sinonim misalnya: kredit = mencicil, berdusta = berbohong, haus = dahaga, baju = pakaian, bunga = kembang dan masih banyak lagi contoh lainnya.

b. Antonim

Antonim (dari bahasa Yunani anti ("lawan") dan onoma ("nama") adalah sebuah istilah linguistik yang merujuk pada pasangan kata yang berlawanan artinya (lawan kata). Antonim merupakan kata yang memiliki arti yang berlawanan makna. Contoh kata antonim misalnya: suami lawan katanya istri, tua lawan katanya muda, besar lawan katanya kecil, pria lawan katanya wanita, dan lain-lain.

c. Makna istilah dalam teks anekdot

Istilah adalah kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang dan yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pengertian pengistilahan merupakan proses penamaan atau penyebutan yang lebih banyak berlangsung seacar arbitrer, maka pengistilahan lebih banyak berlangsung menurut suatu prosedur. Ini terjadi karena pengistilahan dilakukan untuk mendapatkan "ketepatan" dan "kecermatan" makna untuk suatu bidang kegiatan atau keilmuan.

Berbeda dengan kata yang maknanya masih bersifat umum, maka istilah memiliki makna yang tetap dan pasti. Ketetapan dan kepastian makna istilah itu karena istilah itu hanya digunakan dalam bidang kegiatan atau keilmuan tertentu. Jadi, tanpa konteks kalimatnya pun makna istilah itu sudah pasti.

Tetapi banyak istilah yang sudah menjadi unsur bahasa umum karena frekuensi pemakaiannya dalam bahasa umum, bahasa sehari-hari cukup tinggi. Istilah yang sudah menjadi unsur leksikal bahasa umum itu disebut istilah umum.

Istilah umum adalah istilah yang berasal dari bidang tertentu, yang karena dipakai secara luas, menjadi unsur kosakata umum.

d. Makna ungkapan dalam teks anekdot

Ungkapan merupakan gabungan kata yang maknanya sudah menyatu dan tidak ditafsirkan dengan makna unsur yang membentuknya. Idiom atau disebut juga dengan ungkapan adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Ungkapan adalah gabungan dua kata atau lebih yang digunakan seseorang dalam situasi tertentu untuk mengkiaskan suatu hal. Ungkapan terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih. Gabungan kata ini jika tidak ada konteks yang menyertainya memiliki dua kemungkinan makna, yaitu makna sebenarnya (denotasi) dan makna tidak sebenarnya (makna kias atau konotasi). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah gabungan kata itu termasuk ungkapan atau tidak, harus ada konteks kalimat yang menyertainya.

Lampiran 2:

Lembar Pengamatan Sikap

No	Nama	Perilaku yang diamati pada proses pembelajaran						
		peduli	Jujur	tanggung jawab	responsif	percaya diri	kritis	santun
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

Lampiran 3:

Acara Televisi dan Karakter Anak

Dengan segala potensi yang dimilikinya itu, televisi telah mendatangkan banyak perdebatan yang tidak kunjung berakhir. Bagi orang dewasa, mungkin apa yang ditampilkan oleh televisi itu bukanlah sebuah masalah besar sebab mereka sudah mampu memilih, memilah dan memahami apa yang ditayangkan di layar televisi. Namun bagaimana dengan anak-anak? Dengan segala kepolosan yang dimilikinya, belum tentu mereka mampu menginterpretasikan apa yang mereka saksikan di layar televisi dengan tepat dan benar. Padahal Keith W. Mielke sebagaimana dikutip oleh Arini Hidayati dalam bukunya berjudul *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* mengatakan "Masalah paling mendasar bukanlah jumlah jam yang dilewatkan si anak untuk menonton televisi, melainkan program-program yang ia tonton dan bagaimana para orang tua serta guru memanfaatkan program-program ini untuk sedapat mungkin membantu kegiatan belajar mereka."(1998:74).

Dari kutipan tersebut di atas jelas bahwa yang harus diwaspadai oleh para guru dan orang tua adalah acara apa yang ditonton anak di televisi itu dan bukannya berapa lama anak menonton televisi. Padahal kecenderungan yang ada justru sebaliknya. Orang tua jarang benar-benar memperhatikan apa yang ditonton anak-anaknya dan lebih sering melarang anak-anak agar jangan menonton televisi terlalu lama karena bisa mengganggu jam belajar mereka.

Disamping itu, apakah pernah pula terbersit dalam benak orang tua untuk ikut menonton tayangan-tayangan televisi yang diklaim sebagai tayangan untuk anak-anak? Pernahkan orang tua memperhatikan, apakah tayangan untuk anak itu memang sesuai dengan usianya? Padahal, di sinilah peran orang tua menjadi sangat penting artinya. Orang tualah yang menjadi guru, pembimbing, pendamping dan pendorong pertumbuhan anak yang paling utama. Dari orangtualah anak pertama kali belajar tentang sesuatu kebenaran dan kemudian menanamkan kepercayaan atas kebenaran itu.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa tingkat pornografi pada film kartun anak-anak itu cukup tinggi. Dia antara fil-film kartun anak di Asia, film kartun Jepang menempati posisi paling tinggi dalam penayangan unsur pornografi. Sebagai contoh, film seri Crayon Sinchan yang sekarang begitu digemari di Indonesia. Ternyata, di Jepang sendiri film tersebut tidak diperuntukkan untuk konsumsi anak-anak melainkan untuk konsumsi orang dewasa yang ingin kembali ke masa kanak-kanak. Akibatnya, saat ini muncul perdebatan yang cukup seru dalam membahas masalah film seri Crayon Sinchan ini.

Sebuah tulisan di Jawa Pos yang mengetengahkan keprihatinan terhadap film tersebut mengatakan bahwa sosok Sinchan itu tidak cocok untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Sinchan sering bertindak kurang ajar dan kekurang ajarannya itu sering mengarah ke masalah seks. Sebagai anak kecil, Sinchan sering bermimpi tentang perempuan-perempuan dengan bikini dan ia pun senang sekali menyingkapkan rok ibunya.

Memang dikatakan oleh Joseph T. Klapper bahwa media bukanlah penyebab perubahan satu-satunya melainkan ada faktor-faktor lain yang menengahi (mediating factors). Namun bagaimanapun juga, jika mengacu pada teori efek media maka terdapat teori Belajar, dimana seseorang itu belejar melakukan sesuatu dari media. Seorang anak bisa dengan fasihnya menirukan ucapan atau lagu-lagu yang di dengarnya di televisi. Mereka pun dengan segala kepolosan dan keluguannya sering pula menirukan segala gerak dan tingkah laku tokoh idolanya di televisi. Dengan demikian tidaklah mustahil jika anak-anak pun akan menirukan kenakalan Sinchan dengan segala kekurang ajarannya. Atau menirukan tindakan Superman ketika menumpas kejahatan dengan memukuli anak lain yang dianggapnya sebagai musuh. Dan ini menjadi langkah pembenar setiap anak-anak berbuat sesuatu, yang bisa jadi melanggar norma umum yang ada di tengah masyarakat kita.

Bagaimanapun juga kehadiran televisi merupakan sebuah kebutuhan, tidak sekadar sebagai sarana untuk memudahkan kita mengakses setiap informasi tapi

juga berperan sebagai sarana penghibur yang mudah untuk kita dapatkan. Tetapi, tetap saja efek negatif selalu ada dan ini perlu untuk diantisipasi secara serius. Apalagi kalau yang terkena dampaknya adalah anak-anak yang notabene mereka akan menjadi iron stock di masa datang.

Secara khusus penulis berharap orang tua yang secara langsung berhubungan dan berkaitan dengan pengaruh televisi terhadap anak-anak bisa mengambil langkah-langkah nyata. Walaupun tidak menutup kemungkinan memberikan alternatif solusi terhadap pihak terkait seperti pihak media televisi dan para pemerhati media secara umum. Pertama, jelas perlu ada sosialisasi secara massif kepada para orang tua tentang bahaya program yang ada di televisi pada setiap media yang ada, termasuk koran ini dan juga diperlukan kewaspadaan yang penuh dengan tidak membiarkan anak-anak menonton televisi dengan bebas. Meskipun label pihak televisi yang diberikan adalah acara untuk anak. Kedua, perlu penjagaan program acara televisi secara langsung dengan cara mendampingi waktu anak-anak menonton televisi dan sekaligus bisa memberi penjelasan saat dibutuhkan. Untuk itu, kesiapan orang tua untuk mendampingi di tengah kesibukan seabrek kegiatan mutlak diperlukan. Ketiga, perlu diupayakan pemberdayaan masyarakat dengan diadakan lembaga kontrol yang bisa memberi masukan dan kajian kritis tentang isi program siaran televisi dan dampak yang ada.

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua pula untuk selalu mendampingi anak-anak dalam menonton televisi, memberikan pengertian dan penjelasan atas apa yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Memberikan penjelasan mengapa suatu tindak kekerasan bisa terjadi dan apa akibat dari semua itu

Sumber: Bahasa Indonesia Kebanggan Bangsaku

Setelah membaca teks eksposisi “Acara Televisi dan Karakter Anak”, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan struktur teks eksposisi “Acara Televisi dan Karakter Anak”!
2. Sebutkan penggunaan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi “Acara Televisi dan Karakter Anak”!
3. Carilah makna kata, makna istilah, dan makna ungkapan dalam teks eksposisi “Acara Televisi dan Karakter Anak”

Lampiran 04

Lembar Penilaian Keterampilan

Nama :

Kelas :

Judul :

No	Indikator	Skor
1	Isi	
2	Struktur Teks	
3	Kosa Kata	
4	Mekanik	

Media Pembelajaran

1. Teks Anekdot KD 3.1 dan KD 4.1

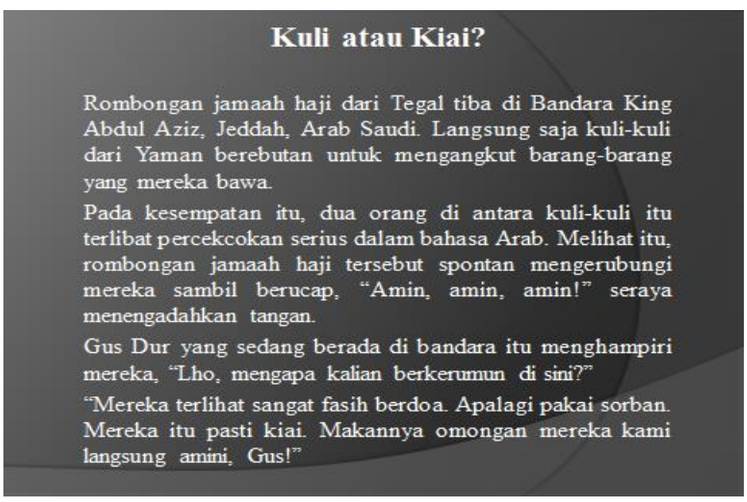

Struktur Teks Anekdot

- **Abstraksi** menyajikan gambaran cerita secara ringkas. Biasanya bagian ini
- **Orientasi** merupakan bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- **Krisis** merupakan bagian yang menunjukkan permasalahan unik yang dihadapi oleh orang yang diceritakan.
- **Reaksi** merupakan bagian yang berisi penyelesaian permasalahan.
- **Koda** merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut.

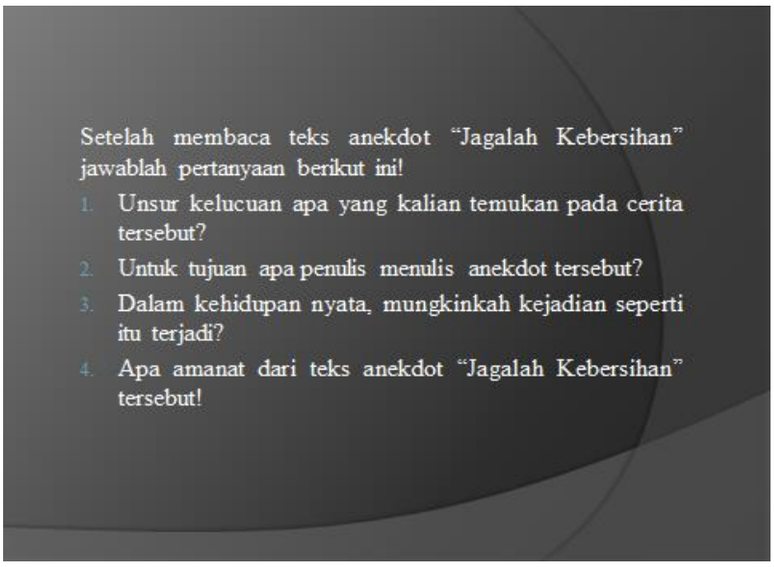

Contoh Teks Anekdot

Lift di Monas Rusak

Alkisah suatu hari, lift di monas rusak. Sesuai aturan, diadakan tender untuk memperbaiki lift yang rusak tersebut. Peserta tender adalah para kontrator dari Prancis, Korea, Indonesia. Setelah melihat kerusakan, masing-masing melakukan presentasi secara terpisah.

Kontraktor Prancis : "Hasil hitungan kami, total biaya Rp 10 miliar."

Kontraktor Korea : "Ah, kami Cuma Rp 5 miliar saja."

Kontraktor Indonesia : "Kalau menurut kami, proyek ini setidaknya butuh Rp 15 miliar."

Panitia Tender : "Lho, kok dari Indonesia malah paling mahal?"

Kontraktor Indonesia : (berbisaik) "Begini, Bung. Perhitungannya, Rp 5 miliar untuk saya, Rp 5 miliar buat Bung. Nah, Rp 5 miliar lagi biarkan si kontraktor Korea itu yang kerja. Oke?"

Sumber: http://www.bisnis-kti.com,
diunduh tanggal 4 Februari 2014, pukul 8.56.

Kuli atau Kiai?

Rombongan jamaah haji dari Tegal tiba di Bandara King Abdul Aziz, Jeddah, Arab Saudi. Langsung saja kuli-kuli dari Yaman berebutan untuk mengangkut barang-barang yang mereka bawa.

Pada kesempatan itu, dua orang di antara kuli-kuli itu terlibat percekcokan serius dalam bahasa Arab. Melihat itu, rombongan jamaah haji tersebut spontan mengerubungi mereka sambil berucap, "Amin, amin,amin!" seraya menengadahkan tangan.

Gus Dur yang sedang berada di bandara itu menghampiri mereka, “Lho, mengapa kalian berkerumun di sini?”

“Mereka terlihat sangat fasih berdoa. Apalagi pakai sorban. Mereka itu pasti kiai. Makannya omongan mereka kami langsung amini, Gus!”

Jagalah Kebersihan

Setiap orang memang dituntut menghayati pekerjaan apa pun yang ditekuni. Setiap pekerjaan yang dilakukan “hati”, di mana pun ia berada, tentunya akan menghayati pekerjaannya. Seperti yang dialami oleh Jaka, seorang cleaning service, yang begitu menghayati pekerjaannya, sehingga sampai menjelang akhir hidupnya, ia tetap berusaha menunjukkan eksistensinya atas profesi yang ditekuninya.

Inilah kisah yang dialami Jaka, sang cleaning service tersebut. pada waktu itu, sekitar pukul 5 pagi, Jaka berangkat ke tempat kerjanya. Tidak seperti kebanyakan pekerja, berangkat kerja pukul 7 pagi, karena jam 8 pagi sudah mulai bekerja. Lain halnya dengan dengan Jaka, profesi sebagai cleaning service dijalan raya membutuhkan waktu lebih awal untuk memulai aktifitas, karena begitu matahari terbit, jalan raya sudah dipenuhi kendaraan yang hilir mudik.

Jaka selalu mengerjakan tugasnya dengan penuh semangat karena menjadi cleaning service adalah lahan rezekinya, dan juga pekerjaan mulia. Seperti pagi itu, Jaka seperti kebiasannnya bangun pagi. Usai sholat subuh, ia langsung berangkat kerja.

Begitu sampai dijalan tempat dia bekerja, tiba-tiba sebuah mobil melaju dari arah utara jalan raya. Mobil itu langsung menghantam tubuhnya yang kurus, dan “prraakkkkk…….bbbruugg…” itulah suara tabrakan sekaligus benturan. Tubuh jaka terlempar beberapa meter dari tempatnya berdiri semula. Tubuhnya terpental, sesaat Jaka merasakan sakit yang sangat dahsyat, seolah dunia telah kiamat. Orang-orang pun mulai berkerumunan, berusaha memberi pertolongan ke rumah sakit terdekat, sementara mobil yang menabraknya berlalu dengan cepat.

Ruang gawat darurat RS dipenuhi sahabat-sahabat seprofesinya yaitu cleaning service jalan raya. Isak tangis keluarga dan teman menggema diruang tunggu, berharap Jaka selamat.

Selang sejam kemudian dokter keluar dari ruang tindakan gawat darurat, semua penunggu pun berdiri dan mendekati dokter yang menangani Jaka.

“Bagaimana keadaan teman kami dok?” tanya seorang cleaning service.

“Dia selamat kan, Dok?” tanya lagi seorang teman

“Teman kami tidak apa-apa kan, Dok?” tanya satu lagi

Dokter hanya tersenyum, dan tampak kebingungan. Sesaat kemudian dokter menarik nafas panjang secara perlahan.

“Apakah kalian teman-temannya pasien?” Tanya dokter itu kemudian.

“Ya, Dok. Kami semua ini teman-temannya Jaka,” semua teman Jaka bergerak maju mendekati sang dokter.

“Jaka minta kalian masuk, karena ada wasiat yang ingin disampaikannya” kata dokter tersebut. Lalu, semua teman Jaka masuk dan sang dokter pun berlalu meninggalkan ruangan.

“Teman-teman, terimakasih kalian datang” Kata Jaka dengan suara terbata. “Aku ingin sampaikan satu hal pada kalian, dan ini mungkin wasiat yang kalian harus patuhi” Kata Jaka terbata lagi.

“Bicaralah teman, apa yang ingin kau sampaikan, mudah-mudahan kami menyanggupinya” Kata seorang temannya yang kemudian disusul isak tangis.

“Aku…..akuuuuu….akuuu…” suara Jaka terhenti, ini membuat isak tangis seluruh isi ruangan gawat darurat.

“Apa yang ingin kau sampaikan teman” Tanya seorang teman yang kemudian disusul tangis bergemuruh, karena melihat kondisi Jaka semakin kritis.

“Aku hanya mau……biii….laaaanng…..” Jaka masih terbata-bata dan bahkan makin pelan suaranya.

“Katakan teman, mudah-mudahan kami menyanggupi permintaanmu” Kata seorang lagi sambil menangis dan diikuti gemuruh tangis dari teman-temannya.

“Akuuu….mau bilang…pa…da….kalian….” suara Jaka terhenti sesaat ***“JAGALAH KEBERSIHAN, karena kebersihan sebagian dari iman”*** Jaka menyampaikan maksudnya kemudian Jaka tak lagi berkata apa-apa. Sementara teman-temannya yang sejak tadi menangisi keadaannya berubah kebingungan, marah dan geli, mau apa lagi wong Jaka sudah menghembuskan nafas terakhirnya.

Setelah menyampaikan wasiatnya, Jaka tak berkata-kata lagi. Sementara teman-temannya yang sejak tadi menangisi keadaannya berubah kebingungan, marah, dan geli. Mau apa lagi wong jaka sudah menghembuskan nafas terakhirnya

Sumber: Bahasa Indonesia Kebanggan Bangsaku

2. Teks Anekdot KD.3.2 dan KD 4.2

Petunjuk di Kemasan Obat

Pada suatu hari, seorang pasien datang mengeluhkan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. Dengan tergesa-gesa ia masuk keruangan dokter dan langsung duduk di kursi yang sudah disediakan.

Pasien : “Dok, penyakit saya kok nggak sembuh-sembuh, ya?”

Dokter : “Lo, bukankah Bapak sudah saya kasih petunjuk obat yang harus bapak beli?”

Pasien : “Betul Dok. Kata Dokter, saya harus mengikuti petunjuk yang ada di obat tersebut.”

Dokter: “Iya, kalau bapak ikuti dengan benar harusnya penyakit Bapak bisa sembuh. Memangnya apa yang bapak lakukan?”

Pasien: “Pada kemasan obat itu tertulis TUTUP DENGAN RAPAT. SIMPAN DI TEMPAT YANG SEJUK DAN JAUHKANDARI ANAK-ANAK. Saya sudah laksanakan dengan benar, Dok. Anak-anak saya tidak ada yang tahu kalau saya nyimpan obat di lemari pakaian saya. Benar-benar aman, Dok.”

Dokter : “Ha?!”

Suasana hening. Dokter hanya garuk-garuk kepala.

Tiket Bioskop

Ada seorang petani pria separuh baya datang dari desa masuk ke kota kabupaten untuk menonton film. Sesudah membeli selembar karcis, ia segera masuk ke gedung bioskop. Akan tetapi, tak berapa lama kemudian ia keluar dan balik lagi ke loket untuk membeli karcis. Karyawan penjual karcis di loket merasa heran, tetapi ia tetap menjual karcis kepadanya. Kemudian, setelah beberapa menit, terlihat orang itu berjalan balik menuju ke loket dan membeli selembar karcis lagi, maka karyawan penjual karcis bertanya kepadanya.

“Bukankah Anda barusan sudah membeli karcis? Mengapa sekarang Anda masih ingin membeli lagi?”

Orang itu dengan sangat marah berkata, “Aku juga tidak tahu! Pokoknya setiap kali aku masuk ke gedung bioskop, karcis yang kusodorkan selalu disobek oleh tukang gunting karcis di depan pintu masuk.”

Penjual karcis tercengang sambil garuk-garuk kepala.

Sumber: http://ketawa.com/(dengan pengubahan)

3. Teks Anekdot KD 3.3 dan KD 4.3

Kebersihan Lingkungan

Seorang penggembara dari sebuah negeri iran menaiki sebuah kapal dagang yang cukup besar yang akan melakukan perjalanan cukup jauh .... arah

timur. qadafi nama penggembara tersebut ikut pelayaran kali ini tuk menjelajah dunia.

Perlahan kapal mulai beringsut meninggalkan dermaga di iringi trompet panjang sebagai tanda keberangkatan. Semua penumpang tampak sudah memasuki kabin kapal dengan aktifitas masing-masing. Cuaca hari itu cukup cerah. burung camar berlarian dilautan luas, langit hijau membentang di atas bentangan laut tengah yang membiru di waktu dhuha. Alun lembut yang dibelah oleh laju kapal berkecipak kecil ke dinding kapal, dermaga yang tadinya ramai oleh manusia berangsur memudar .... manusia seperti semut kecil yang ber iringan pergi ke habitatnya semula

Teluk persia telah ditinggalkan ..... sekarang kapal telah memasuki samudra Hindia .... laju yang cukup tenang. Sejauh ini perjalanan masih normal tanpa adanya halangan yang berarti. Sebagian besar penumpang sangat menikmati perjalanan ini karena bentangan laut yang maha luas termasuk Qadafi karena mereka tlah memasuki timur jauh dan bentar lagi akan mencapai daratan impian.

Namun kondisi tersebut nggak berlangsung lama, tiba tiba angin bertiup kencang diluar prediksi sebelumnya, Alun mulai bergelombang besar. kapal sedikit tergoncang.Keganjilan ini dirasakan oleh semua penumpang .... nakhoda kapal. Tiupan angin berubah jadi badai yang cukup besar, Alun pun berubah menjadi ombak yang menghempas dan mengenai dinding kapal, penumpang histerius, terasa dek kapal berderit. Nakhoda dan semua masinis bekerja keras .... tidak membuahkan hasil sama sekali. Kapal mulai oleng ditengah deru badai dan gulungan ombak.Keadaan semakin genteng ketika sebuah ombak besar menerjang kapal dari samping, keseimbangan kapal tidak bisa dipertahankan dan pecah berkeping di susul tautan ombak yang memecah di tengah jeritan

Qadafi terbangun dengan kepala yang masih sakit dengan pandangan mata yang masih kabur. Namun dia berusaha bangkit menguasai diri dan memuntahkan sisa air laut yang belum sampai keginjal. Pandangannya menerawang ber keliling, terlihat tumpukan sampah berupa limbah plastik,daun bungkusan nasi dan onggokan kain yang beraneka corak dan bentuknya. Sepertinya sampah ini sengaja dibuang .... pengunjung tempat ini serta orang-orang sekitar yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungannya.

Qadafi bingung di manakah gerangan ia berada sekarang?. Namun, terlintas di benaknya bahwa gurunya pernah ngomong Jika engkau menemui tumpukan sampah yang banyak, baik organik maupun an organik, ditempat umum atau di tempat tinggal sekelompok orang berarti engkau sedang berada di suatu negeri yang bernama **INDONESIA**

4. Teks Anekdot KD 3.4 dan KD 4.4

Anekdot Politisi Blusukan Banjir

Banjir yang melanda Jakarta menjadi ajang bagi politisi melakukan kampanye terselubung. Mereka menggunakan strategi *blusukan* ala Jokowi. Secara diam-diam, mereka mendatangi lokasi banjir, memberikan bingkisan, lalu kalau ada kesempatan menyisipkan kartu nama.

Malam Jumat paling banyak politisi melakukan blusukan, termasuk Daming (bukan nama sebenarnya). Daming mendatangi kampung tempat banjir yang paling parah. Kebetulan, disana banyak wartawan meliput sehingga dia makin semangat menyerahkan bingkisan.

Daming juga tidak mau menyia-nyiakan sorotan kamera wartawan. Dia mencari strategi agar tetap menjadi perhatian media. Daming berusaha masuk ke tempat banjir, dan ..... byuuuuuurrrr! Dia masuk selokan sehingga terseret derasnya air. Daming berusaha sekuat tenaga melawan arus, tetapi tak berdaya. Dia hanyut.

Untung regu penolong sangat siaga. Meski terseret cukup jauh, Daming masih bisa diselamatkan. Dia dibawa ke posko kesehatan dan di baringkan di bangsal. Waktu itu, semua bangsal penuh oleh orang pingsan. Daming kaget karena orang yang ada di situ semuanya ia kenal, para politisi yang sedang blusukan. Lebih kaget lagi ketika dia melihat doa tertulis didinding: “Ya Allah, hanyutkanlah mereka yang tidak ikhlas.” Daming pingsan.

Jawablah pertannyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apakah teks tersebut memenuhi struktur lengkap teks anekdot?
2. Apakah teks tersebut menunjukkan unsur kelucuan/kekonyolan? Siapakah Jika ya, di mana letak kelucuan/kekonyolan tersebut?
3. Apakah teks tersebut mengandung unsur sindiran?
4. Siapakah partisipan yang terlibat dalam teks anekdot tersebut?
5. Apakah jalan cerita pada teks tersebut mudah dipahami pembaca?
6. Bagaimana kaidah kebahasaan dalam teks tersebut?

5. Teks Eksposisi KD 3.1 dan 4.1

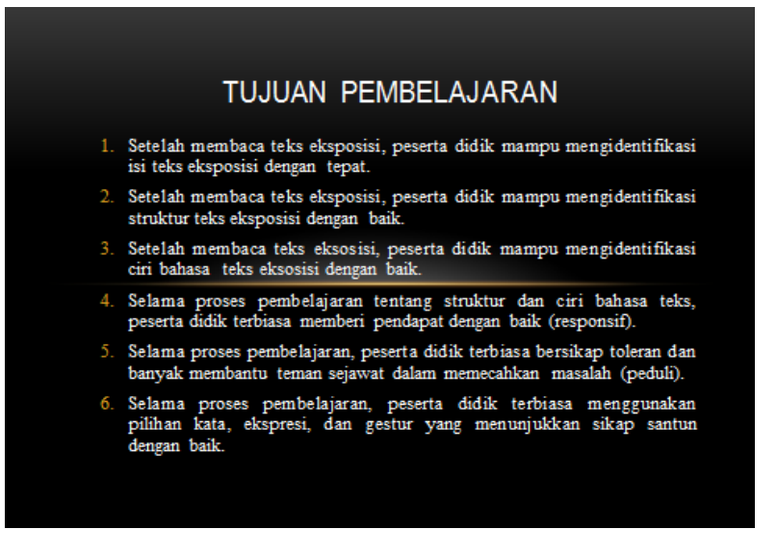

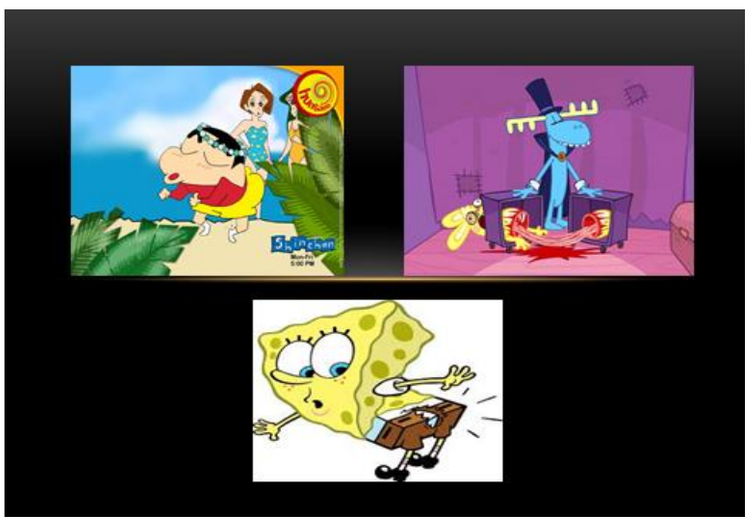

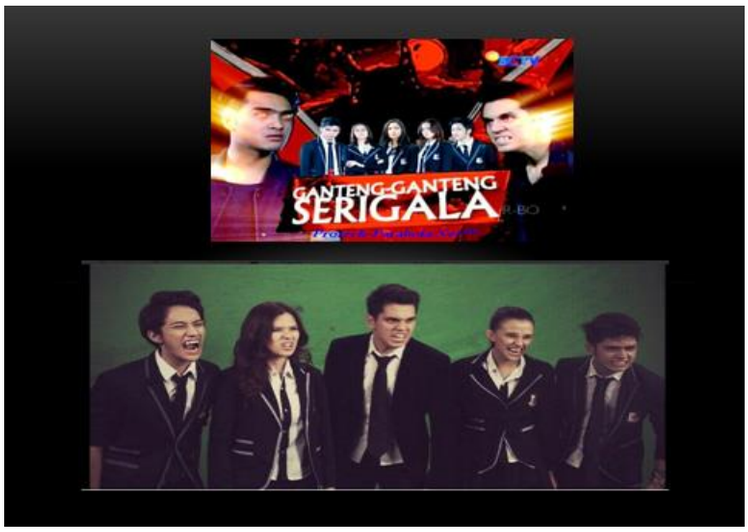

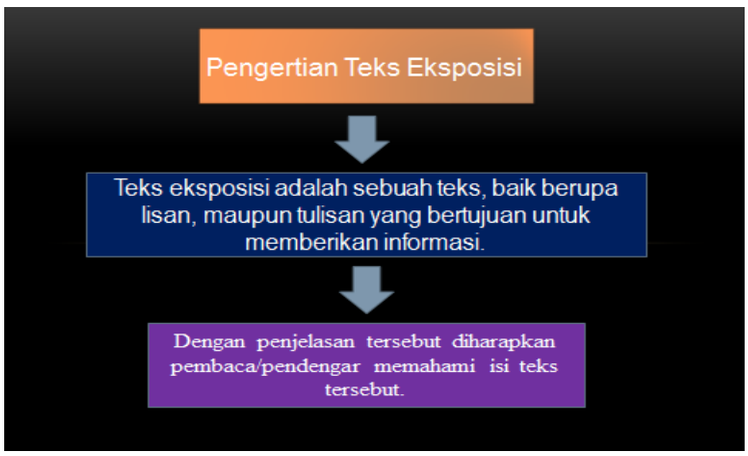

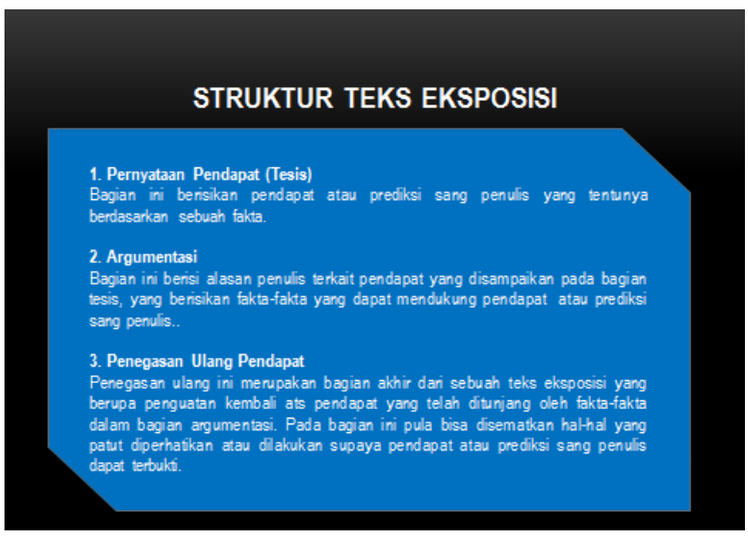

Acara Televisi dan Karakter Anak

Dengan segala potensi yang dimilikinya itu, televisi telah mendatangkan banyak perdebatan yang tidak kunjung berakhir. Bagi orang dewasa, mungkin apa yang ditampilkan oleh televisi itu bukanlah sebuah masalah besar sebab mereka sudah mampu memilih, memilah dan memahami apa yang ditayangkan di layar televisi. Namun bagaimana dengan anak-anak? Dengan segala kepolosan yang

dimilikinya, belum tentu mereka mampu menginterpretasikan apa yang mereka saksikan di layar televisi dengan tepat dan benar. Padahal Keith W. Mielke sebagaimana dikutip oleh Arini Hidayati dalam bukunya berjudul *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* mengatakan "Masalah paling mendasar bukanlah jumlah jam yang dilewatkan si anak untuk menonton televisi, melainkan program-program yang ia tonton dan bagaimana para orang tua serta guru memanfaatkan program-program ini untuk sedapat mungkin membantu kegiatan belajar mereka."(1998:74).

Dari kutipan tersebut di atas jelas bahwa yang harus diwaspadai oleh para guru dan orang tua adalah acara apa yang ditonton anak di televisi itu dan bukannya berapa lama anak menonton televisi. Padahal kecenderungan yang ada justru sebaliknya. Orang tua jarang benar-benar memperhatikan apa yang ditonton anak-anaknya dan lebih sering melarang anak-anak agar jangan menonton televisi terlalu lama karena bisa mengganggu jam belajar mereka.

Disamping itu, apakah pernah pula terbersit dalam benak orang tua untuk ikut menonton tayangan-tayangan televisi yang diklaim sebagai tayangan untuk anak-anak? Pernahkan orang tua memperhatikan, apakah tayangan untuk anak itu memang sesuai dengan usianya? Padahal, di sinilah peran orang tua menjadi sangat penting artinya. Orang tualah yang menjadi guru, pembimbing, pendamping dan pendorong pertumbuhan anak yang paling utama. Dari orangtualah anak pertama kali belajar tentang sesuatu kebenaran dan kemudian menanamkan kepercayaan atas kebenaran itu.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa tingkat pornografi pada film kartun anak-anak itu cukup tinggi. Dia antara fil-film kartun anak di Asia, film kartun Jepang menempati posisi paling tinggi dalam penayangan unsur pornografi. Sebagai contoh, film seri Crayon Sinchan yang sekarang begitu digemari di Indonesia. Ternyata, di Jepang sendiri film tersebut tidak diperuntukkan untuk konsumsi anak-anak melainkan untuk konsumsi orang dewasa yang ingin kembali ke masa kanak-kanak. Akibatnya, saat ini muncul perdebatan yang cukup seru dalam membahas masalah film seri Crayon Sinchan ini.

Sebuah tulisan di Jawa Pos yang mengetengahkan keprihatinan terhadap film tersebut mengatakan bahwa sosok Sinchan itu tidak cocok untuk menjadi teladan bagi anak-anak. Sinchan sering bertindak kurang ajar dan kekurang ajarannya itu sering mengarah ke masalah seks. Sebagai anak kecil, Sinchan sering bermimpi tentang perempuan-perempuan dengan bikini dan ia pun senang sekali menyingkapkan rok ibunya.

Memang dikatakan oleh Joseph T. Klapper bahwa media bukanlah penyebab perubahan satu-satunya melainkan ada faktor-faktor lain yang menengahi (mediating factors). Namun bagaimanapun juga, jika mengacu pada teori efek media maka terdapat teori Belajar, dimana seseorang itu belejar melakukan sesuatu dari media. Seorang anak bisa dengan fasihnya menirukan ucapan atau lagu-lagu yang di dengarnya di televisi. Mereka pun dengan segala kepolosan dan keluguannya sering pula menirukan segala gerak dan tingkah laku tokoh idolanya di televisi. Dengan demikian tidaklah mustahil jika anak-anak pun akan menirukan kenakalan Sinchan dengan segala kekurang ajarannya. Atau menirukan tindakan Superman ketika menumpas kejahatan dengan memukuli anak lain yang dianggapnya sebagai musuh. Dan ini menjadi langkah pembenar

setiap anak-anak berbuat sesuatu, yang bisa jadi melanggar norma umum yang ada di tengah masyarakat kita.

Bagaimanapun juga kehadiran televisi merupakan sebuah kebutuhan, tidak sekadar sebagai sarana untuk memudahkan kita mengakses setiap informasi tapi juga berperan sebagai sarana penghibur yang mudah untuk kita dapatkan. Tetapi, tetap saja efek negatif selalu ada dan ini perlu untuk diantisipasi secara serius. Apalagi kalau yang terkena dampaknya adalah anak-anak yang notabene mereka akan menjadi iron stock di masa datang.

Secara khusus penulis berharap orang tua yang secara langsung berhubungan dan berkaitan dengan pengaruh televisi terhadap anak-anak bisa mengambil langkah-langkah nyata. Walaupun tidak menutup kemungkinan memberikan alternatif solusi terhadap pihak terkait seperti pihak media televisi dan para pemerhati media secara umum. Pertama, jelas perlu ada sosialisasi secara massif kepada para orang tua tentang bahaya program yang ada di televisi pada setiap media yang ada, termasuk koran ini dan juga diperlukan kewaspadaan yang penuh dengan tidak membiarkan anak-anak menonton televisi dengan bebas. Meskipun label pihak televisi yang diberikan adalah acara untuk anak. Kedua, perlu penjagaan program acara televisi secara langsung dengan cara mendampingi waktu anak-anak menonton televisi dan sekaligus bisa memberi penjelasan saat dibutuhkan. Untuk itu, kesiapan orang tua untuk mendampingi di tengah kesibukan seabrek kegiatan mutlak diperlukan. Ketiga, perlu diupayakan pemberdayaan masyarakat dengan diadakan lembaga kontrol yang bisa memberi masukan dan kajian kritis tentang isi program siaran televisi dan dampak yang ada.

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua pula untuk selalu mendampingi anak-anak dalam menonton televisi, memberikan pengertian dan penjelasan atas apa yang tidak dimengerti oleh anak-anak. Memberikan penjelasan mengapa suatu tindak kekerasan bisa terjadi dan apa akibat dari semua itu

Soal Ulangan Harian Bahasa Indonesia

Soal A

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan pengertian teks anekdot!
2. Sebutkan dan jelaskan struktur teks anekdot secara urut!
3. Sebutkan ciri-ciri teks anekdot yang kamu ketahui!
4. Menurut pendapat anda apakah manfaat mempelajari teks anekdot?
5. Analisislah struktur teks anekdot dari bacaan dibawah ini!

Petunjuk di Kemasan Obat

Pada suatu hari, seorang pasien datang mengeluhkan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh.

Pasien : "Dok, penyakit saya kok nggak sembuh-sembuh, ya?"

Dokter : "Lo, bukankah Bapak sudah saya kasih petunjuk obat yang harus Bapak beli?"

Pasien : "Betul, Dok. Kata Dokter, saya harus mengikuti petunjuk yang ada di obat tersebut."

Dokter : "Iya, kalau Bapak ikuti dengan benar harusnya penykit Bapak bisa sembuh. Memangnya apa yang bapak lakukan?"

Pasien : "Pada kemasan obat itu tertulis tutup dengn rapat. Simpan di tempat yang sejuk dan jauhkan dari jangkauan anak-anak. Saya sudah laksanakan dengan benar, Dok. Anak-anak saya tidak ada yang tahu kalau saya menyimpan obat di lemari pakaian saya. Benar-benar aman, Dok."

Dokter : "Ha?!"

Suasana hening. Dokter hanya garuk-garuk kepala.

Soal B

Jawablah pertanyaaan-pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Meringkas suatu teks untuk diambil intinya disebut ....
2. Bagian yang berisi penyelesaian permasalahan atau solusi pada teks anekdot disebut ....
3. Mengubah penyajian teks dari satu bentuk ke bentuk lainnya disebut ....
4. Kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat disebut ....
5. Dalam teks anekdot tentu melibatkan pelaku cerita atau yang disebut dengan ....

Soal C

a. Pilihlah kata baku dari kata-kata di bawah ini!

1. Andal - Handal
2. Nafas - Napas
3. Cenderamata - Cinderamata
4. Hipotesis - Hipotesa
5. Risiko - Resiko
6. Isteri - Istri
7. Saksama - Seksama
8. Konggres - Kongres
9. Februari - Pebruari
10. Provinsi - Propinsi

b. Pilihlah 5 kata baku di atas lalu buatlah kalimat dengan menggunakan kata tersebut!

SMA NEGERI 2 MAGELANG

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : **……**
Kelas : **X**
Program studi : **MIA-2**
Semester : **……**
Tahun Pelajaran : **2014 / 2015**
Wali Kelas : **SRI LESTARI, S.Pd.**

NO	NIS	NAMA	JK	Teks	UH				
1	***7788***	***AHMAD KHOIRUDIN NUR F.***	***L***		6,375				
2	7789	ANISA EKA DAMAYANTI PUTRI	P		6,875				
3	7790	ANKY ALFADILLA SAPUTRI	P	7,75	6,875				
4	***7791***	***BAGAS ZANUARSYA***	***L***	7,75	7,75				
5	7792	CATUR WULANDARI	P	8,75	6				
6	***7793***	***CHRISTIAN LILO AUDRY***	***L***	8,75	7,125				
7	***7794***	***DAMARIO ADITAMA NAVYLIO***	***L***		6,125				
8	7795	DIKA PRATIWI	P	7,75	8,375				
9	7796	FATIMAH DEWI	P		6,875				
10	7797	INDAH WAHYUNINGSIH	P	7,75	7,5				
11	7798	LIDWINA ARTMEITA AYU K.	P		7,125				
12	7799	LILO LIORENZA	P	8,5	5				
13	7800	MEGA DHETA SURI	P	8,5	6,5				
14	***7801***	***MELCHIOR RAKA DAKSATTAMA***	***L***		6,875				
15	7802	NOER AYDA LARASATIE	P	8,5	7,625				
16	7803	NURUL DIAH RAHMAWATI	P	8	8,25				
17	7804	RATRI TUNJUNGSARI	P	9	8				
18	***7805***	***REKZY FARRAS NAUFAL DEWANTO***	***L***	8	6,875				
19	7806	RISMA FAUZIA	P	8	8,375				
20	***7807***	***RIYADHO SANTIKO ADI***	***L***		7,125				
21	7808	SAFIKA KURNIA FARASTUTI	P	9,25	6,25				
22	7809	SUCI GIART ROCHAYATI	P	8,75	5,5				
23	7810	TIARA AGUSTHA	P	9	7,625				
24	***7811***	***WIESNU STYAMAHENDRA***	***L***	9	9,125				

25	***7812***	***WIRA PRADIPTA***	***L***	8,5	7,125				
26	***7813***	***ZULFA MAHENDRA***	***L***	9	7,75				

Laki-laki : 10
Perempuan : 16
Total : 26

Magelang, ……
Guru Mapel

……
NIP. ……

.....

.....

.....

SMA NEGERI 2 MAGELANG

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : **……**
Kelas : **X**
Program studi : **MIA-5**
Semester : **……**
Tahun Pelajaran : **2014 / 2015**
Wali Kelas : **Dra. ATIK SUKOCAHYANI**

NO	NIS	NAMA	JK										
1	***7956***	***ANGGA AJI SAPUTRA****	***L***										
2	***7866***	***ARIEF PURNOMO AJI***	***L***										
3	7867	ARTANTI PINKAN NOVITA WIJAYA	P										
4	7868	AULIA RAHMADHANI	P										
5	7869	AYU ENDRI CAHYANI	P										
6	***7870***	***BARUNO WINAHYU AJI***	***L***										
7	7871	DIAH AYU MAWARNI	P										
8	***7872***	***EDO RISKYAWAN***	***L***										
9	7873	EVELYN ANABELA ANISA	P										
10	***7874***	***FERRY ARDIYANTO***	***L***										
11	***7875***	***IMAM KHOIRUDDIN***	***L***										
12	7876	KARIMATUL NUR KHASANAH	P										
13	***7877***	***LEORENDRA PAMUNGKAS***	***L***										
14	7909	LINA TRI ASTUTIK*	P										
15	7878	MAYA DEWI OKTAFIYANI	P										
16	7879	MIFTAHUZZUHROH	P										
17	7880	NURMALITHA KUSUMA ANGGRAINI	P										
18	7881	PUTRI INDAH APRILIA	P										
19	7882	RAHMA YULI PERMATASARI	P										
20	***7883***	***RIZKY HIDAYATULLOH***	***L***										
21	7884	RIZKY OKTAVIANA WANGI	P										
22	7885	SINTIYA NUR FITRIA	P										
23	7886	SUCI YUNI ARIFAH	P										
24	***7887***	***TEGUH WISESA WIRATAMA***	***L***										
25	7888	TIKA CANDRA	P										
26	7889	ULFI SAIDINA PUTRI	P										
27	7890	VEREN YONITA EL VITANINGSIH	P										
28	7891	ZENI RIZKIYATI	P										

Laki-laki : 9
Perempuan : 19
Total : 28

Magelang, …….
Guru Mapel

……
NIP. ……

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL
TAHUN 2014

Universitas Negeri Yogyakarta

NOMOR LOKASI : **381**
NAMA SEKOLAH / LEMBAGA : **SMA NEGERI 2 MAGELANG**
ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : **Jl. Urip Sumohardjo, Kelurahan Wates, Magelang Utara, Kota Magelang**

No	Program / Kegiatan PPL	Jumlah Jam Per Minggu												Jml Jam
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII	
1	PPDB													
	a. Persiapan	2												2
	b. Pelaksanaan	12												12
	c. Evaluasi dan tidak lanjut													
2	MOPDB													
	a. Persiapan		3	7										10
	b. Pelaksanaan			20										20
	c. Evaluasi dan tidak lanjut													
3	Persiapan Akreditasi													
	a. Persiapan													
	b. Pelaksanaan	3												3
	c. Evaluasi dan tidak lanjut													
4	Pembuatan RPP untuk mengajar													
	a. Persiapan					1		1	1	1	1			4
	b. Pelaksanaan					3		3	3	3	3			15
	c. Evaluasi dan tidak lanjut					1		1	1	1	1			5
5	Persiapan Mengajar (pembuatan media)													
	a. Persiapan							1	1	1	1			4
	b. Pelaksanaan							2	3	2	2			9
	c. Evaluasi dan tidak lanjut							1	1	1	1			4
6	Praktik Mengajar													
	a. Persiapan							1	1	1	1			4
	b. Pelaksanaan							8	10	8	8			34
	c. Evaluasi dan tidak lanjut							2	2	2	2			8
7	Konsultasi dengan guru pembimbing													
	a. Persiapan						1	1	1		1			4
	b. Pelaksanaan						2	3	3		2			10
	c. Evaluasi dan tidak lanjut						1	1	1		1			4
8	Observasi KBM													
	a. Persiapan						1							2
	b. Pelaksanaan						4							4
	c. Evaluasi dan tidak lanjut						2							2
9	Konsultasi dengan DPL													
	a. Persiapan							1	1					2
	b. Pelaksanaan							2	2					4
	c. Evaluasi dan tidak lanjut							1	1					2
10	Pembuatan soal ulangan													
	a. Persiapan									3				3
	b. Pelaksanaan									5				5
	c. Evaluasi dan tidak lanjut									3				3
11	Koreksi hasil ulangan harian siswa													
	a. Persiapan										1			1
	b. Pelaksanaan										5			5
	c. Evaluasi dan tidak lanjut										3			3
12	Analisis hasil ulangan													
	a. Persiapan									2				2
	b. Pelaksanaan									4				4
	c. Evaluasi dan tidak lanjut									2				2
13	Pembuatan Laporan PPL													
	a. Persiapan										2	2	2	12
	b. Pelaksanaan										7	7	10	24
	c. Evaluasi dan tidak lanjut										3	3	3	9
14	Piket Menyambut Siswa													
	a. Persiapan													
	b. Pelaksanaan								1	1	1	1	1	5
	c. Evaluasi dan tidak lanjut													
15	Piket KBM													
	a. Persiapan								1	1	1			3
	b. Pelaksanaan								8	8	8			24
	c. Evaluasi dan tidak lanjut													
	Jumlah Jam													**273**

Mengetahui/Menyetujui,

Kepala Sekolah	Dosen Pembimbing Lapangan	Yang membuat,
Drs. M. Arief Fauzan B., M.Pd.Si.	Dr. Nurhadi, M.Hum	Ana Masruroh
NIP 19620131 198503 1 008	NIP. 19700707 199903 1 003	NIM 11201241024

Universitas Negeri Yogykarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk mahasiswa

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA : SMA NEGERI 2 MAGELANG

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA: JL. URIP SUMOHARJO

GURU PEMBIMBING : Drs. SARTONO

NAMA MAHASISWA : ANA MASRUROH

NO. MAHASISWA : 11201241024

FAK/JUR/PRODI : FBS/PBSI/PBSI

DOSEN PEMBIMBING : Dr. NURHADI, M.Hum.

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Sabtu, 22 Februari 2014	• Observasi Sekolah	• Mendapatkan informasi tentang sarana fisik dan non fisik sekolah secara langsung.	• Tidak semua guru berada di sekolah, karena ada acara menghadiri pernikahan salah satu kerabat guru.	• Menemui guru yang ada di sekolah, seperti Bapak Waka Kurikulum dan Waka Humas.
2.	Rabu, 26 Februari 2014	• Penerjunan PPL di SMK Tarakanita Magelang • Melanjutkan observasi Sekolah	• Mahasiswa PPL UNY 2014 secara resmi diterima oleh pihak SMA N 2 Magelang. • Mendapatkan informasi tentang sarana fisik dan non fisik sekolah secara langsung.	• DPL PPL terlambat hadir.	• Melihat kondisi SMK Tarakanita

3.	Sabtu , 1 Maret 2014	• Observasi kelas	• Mendapatkan informasi tentang kondisi kelas dan proses pembelajaran kelas Bahasa Prancis	• Suasana kelas kurang kondusif	
5.	Rabu, 2 Juli 2014	• Koordinasi kegiatan PPL dan pengenalan lingkungan sekolah	• Mendapatkan informasi, pengarahan agenda sekolah selama bulan puasa. (MOPDB, Tarling, dan Pesantren Ramadhan)	• Belum bisa bertemu dengan Waka Kesiswaan, karena sedang berhalangan hadir.	• Bertanya seputar masalah kesiswaan kepada Waka Kurikulum
6.	Jumat, 4 Juli 2014	• Pendampingan tes Psikologi Siswa Baru • Persiapan perangkat akreditasi sekolah.	• Peserta tes sebanyak 224 siswa, yang dibagi dalam 7 kelas. Waktu: 07.30-09.30 • Data-data dan berkas untuk penilaian akreditasi sekolah seperti kurikulum, silabus, evaluasi, perangkat pembelajaran dsb, telah disusun sesuai dengan tahun ajaran, yaitu dari tahun 2010-2013.	• Peserta tes (siswa baru) banyak yang datang terlambat dan belum mengetahui ruangan tes masing-masing. • Data-data dan berkas yang akan disusun tersebar dimana-mana, sehingga mengalami kesulitan untuk menyusun sesuai tahun pelajaran.	• Mencari data dan menunjukkan ruangan tes untuk peserta. • Pembagian tugas untuk menyusun data sesuai dengan tahun ajaran.

7.	Sabtu, 5 Juli 2014	• Pendampingan dan penilaian Tes Akademik Peminatan siswa baru	• Peserta tes sebanyak 224 siswa, yang dibagi dalam 7 kelas. Waktu: 07.30-09.30. Setiap kelas diawasi oleh satu orang guru dan satu mahasiswa PPL. Kemudian jawaban siswa dikoreksi , dan nilainya diinput untuk menentukan penjurusan.	• Peserta tes (siswa baru) banyak yang datang terlambat dan belum mengetahui ruangan tes masing-masing.	• Mencari data dan menunjukkan ruangan tes untuk peserta.
8.	Sabtu, 12 Juli 2014	• Koordinasi MOPDB dengan Ketua OSIS dan Dewan Ambalan	• *Rundown* acara MOPDB dan *Jobdesc* untuk mahasiswa PPL	• Tidak bertemu langsung dengan Pembina OSIS dan Ketua OSIS.	• Menemui wakil ketua OSIS.
9.	Senin, 14 Juli 2014	• Pendampingan MOPDB	• Sebanyak 224 siswa mengikuti MOPDB, yang dibagi dalam beberapa kelompok (Javanese, Borneo, Zanzibar, Swarnadwipa, Celebes, Laser sunda, New Guinea)		
9.	Selasa, 15 Juli 2014	• Pendampingan MOPDB • Penataan arsip soal	• Sebanyak 224 siswa mengikuti MOPDB. Beberapa acara yang diikuti adalah apel pagi, kepramukaan, dan kurikulum, dll. • Soal-soal diurutkan berdasarkan tahun pembuatan dan penggunaannya (2010-2014).	• - • Soal-soal yang akan disusun tersebar dimana-mana, sehingga mengalami kesulitan untuk menyusun sesuai tahun ajaran.	• - • Pembagian tugas untuk menyusun soal sesuai dengan tahun ajaran.

10.	Rabu, 16 Juli 2014	• Pendampingan MOPDB	• Sebanyak 224 siswa mengikuti MOPDB. Beberapa acara yang diikuti adalah pengembangan diri, kepramukaan dan perpustakaan.	-	-
11.	Kamis, 17 Juli 2014	• Pendampingan MOPDB • Penjurian lomba ramadan ceria	• Sebanyak 224 siswa mengikuti MOPDB. Beberapa acara yang diikuti adalah ESQ dan pengenalan PAUS • Menjadi juri salah satu lomba, yaitu Kuis (cerdas cermat islami). Ada 21 peserta lomba, yang dibagi dalam 7 kelompok, yang mewakili setiap kelas.	• - • Sistem penilaian kurang efektif, tidak tepat waktu	• - • Menugasi panitia untuk mengawasi jalannya perlombaan dan meminta salah satu guru untuk menjadi juri agar suasana kondusif.
12.	Jumat, 18 Juli 2014	• Pendampingan MOPDB	• Sebanyak 224 siswa mengikuti MOPDB. Beberapa acara yang diikuti adalah apel pagi, perkenalan MPK, perkenalan OSIS, perkenalan BARA, dll.		
13.	Sabtu, 19 Juli 2014	• Pendampingan MOPDB • Penataan data pribadi siswa baru	• Sebanyak 224 siswa mengikuti MOPDB. Beberapa acara yang diikuti adalah PBB dan Keupacaraan, debat, yel-yel, PMR, dll. • Data pribadi dan surat pernyataan peserta didik baru sebanyak 400an lembar diurutkan sesuai dengan abjad.	• - • Sulit mengurutkan data berdasarkan nama siswa, karena data terlalu banyak.	• - • Membagi tugas berdasarkan urutan abjad nama siswa.

	Jumat, 1 Agustus 2014	• Membuat perangkat pembelajaran	• RPP teks anekdot	• Kesulitan mencari teks yang sesuai dan mudah dipahami siswa.	• Mencari di buku paket dan internet.
14.	Senin, 4 Agustus 2014	• Upacara dan syawalan guru, karyawan, serta siswa	• Pelaksanaan syawalan berlangsung lancar dan tertib.		
17.	Kamis, 7 Agustus 2014	• Observasi kelas X MIA 1 dan X MIA 3 • Konsultasi guru pembimbing.	• Mengetahui proses pembelajaran dari kedua kelas tersebut. siswa kelas MIA 1 cenderung lebih aktif dan responsif dibandingkan X MIA 3. • Konsultasi berjalan dengan lancar.		
19.	Sabtu, 9 Agustus 2014	• Upacara Pembukaan Persami	• Semua siswa kelas X mengikuti upacara tersebut. upacara berjalan dengan lancar		
21.	Selasa, 12 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 1	• Siswa belajar tentang pengertian, struktur, dan kaidah kebahasan teks anekdot.	• Siswa banyak yang gaduh karena mahasaiawa PPL baru pertama kali masuk di kelas tersebut.	• Diputarkan video teks anekdot sehingga mereka fokus menyimak video.
	Rabu, 13 Agustus 2014	• Konsultasi dengan dosen pembimbing	• Konsultasi tentang rancangan belajar		

22.	Kamis, 14 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 2 • Praktik mengajar di kelas X MIA 1 • Membuat perangkat pembelajaran.	• Siswa belajar tentang pengertian struktur teks anekdot. • Menginterpretasi dan membandingkan teks anekdot. • RPP dan media	• Siswa banyak yang gaduh karena mahasaiawa praktikan baru pertama kali masuk di kelas tersebut. LCD tidak bisa dipakai karena tersangkut.	• Diputakran video dan praktikan membacakan teks yang ada di video tersebut.
23.	Jumat, 15 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 2	• Siswa belajar materi tentang struktur dan menginterpretasi teks anekdot.		
	Senin, 18 Agustus 2014	• Piket tata tertib • Piket KBM	• Menyambut siswa di pintu gerbang (bersalaman). • Menjaga di kelas XII MIA 4 pelajaran matematika.		
24.	Selasa, 19 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas MIA 2 • Praktik mengajar di kelas MIA 1	• Siswa belajar materi tentang membandingkan teks anekdot. • Siswa belajar materi tentang memproduksi teks anekdot.	• Suasana kelas kurang kondusif karena berebut teman kelompok. • Suasana di kelas kurang kondusif.	• Praktikan membagi berdasarkan nomor absen. • Siswa mengerjakan tugas diluar kelas bersama kelompok masing-masing.

	Rabu, 20 Agustus, 2014	• Konsultasi dengan dosen pembimbing • Membuat media pembelajaran	• Konsultasi tentang tips mengajar dan RPP. • Papan kreasi untuk menyunting teks anekdot dari kertas asturo.		
25.	Kamis, 21 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 1 • Praktik mengajar di kelas X MIA 3	• Siswa belajar materi tentang menganalisis dan menyunting teks anekdot. • Siswa belajar materi tentang menganalisis dan menyunting teks anekdot.	• Siswa berebut warna papan kreasi.	• Praktikan membagi secara acak.
26.	Jumat, 22 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 2	• Siswa belajar materi tentang menganalisis dan menyunting teks anekdot.	• Ada beberapa siswa yang kurang mengerti intruksi tugas dari praktikan.	• Praktikan menjelaskan secara personal kepada siswa yang belum mengerti.
	Sabtu, 23 Agustus 2014	• Piket tata tertib • Piket KBM	• Menyambut siswa di pintu gerbang (bersalaman) • Menjaga di kelas XII MIA 3 pelajaran kesenian.	• Siswa belum diberi tugas dan tidak ada buku paket.	• Siswa disuruh untuk belajar pelajaran lain di hari itu.
	Senin, 25 Agustus 2014	• Piket tata tertib	• Menyambut siswa di pintu gerbang (bersalaman)		

		• Piket KBM	• Menjaga kelas XII IS 4 pelajaran Bahasa Jawa.		
27.	Selasa, 26 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 2 • Praktik mengajar di kelas MIA 1	• Siswa belajar materi tentang menyunting teks anekdot (melanjutkan materi sebelumnya) • Siswa belajar materi tentang menyunting teks anekdot (melanjutkan materi sebelumnya)		
28.	Kamis, 28 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 1	• Siswa belajar materi tentang mengonversi dan mengevaluasi teks anekdot.		
29.	Jumat, 29 Agustus 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 2	• Siswa belajar materi tentang mengonversi dan mengevaluasi teks anekdot.		
	Sabtu, 30 Agustus 2014	• Piket tata tertib • Piket KBM	• Menyambut siswa di pintu gerbang (bersalaman). • Menjaga kelas XI IS 1 pelajaran Bahasa Indonesia.		
30.	Selasa, 2 September 2014	• Ulangan Harian kelas X MIA 2 • Ulangan Harian kelas X MIA 1	• Teks Anekdot • Teks Anekdot		

31.	Kamis, 4 September 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 1	• Siswa belajar materi tentang struktur teks eksposisi.	• Ada beberapa siswa yang kurang mengerti intruksi tugas dari praktikan.	• Praktikan menjelaskan secara personal kepada siswa yang belum mengerti.
32.	Jumat, 5 September 2014	• Praktik mengajar di kelas X MIA 2	• Siswa belajar materi tentang struktur teks eksposisi.		
	Sabtu, 6 September 2014	• Mengoreksi Ulangan Harian • Penyusunan Laporan PPL	• Nilai ulangan harian kelas X MIA 1 dan X MIA 2 • Kata pengantar		
34.	Senin, 8 September 2013	• Penyusunan Laporan PPL • Piket KBM	• BAB 1 • Menjaga kelas X MIA 1 pelajaran Matematika.		
35.	Rabu, 10 September 2014	• Penyususnan laporan PPL	• BAB 1		
36.	Sabtu, 13 September 2014	• Penyususnan laporan PPL	• BAB 2		

37.	Senin, 15 September 2014	• Penyususnan laporan PPL	• BAB 3		
38.	Selasa, 16 September 2014	• Penyususnan laporan PPL	• Lampiran		
	Rabu, 17 September 2014	• Penarikan PPL di SMA Tarakanita	• Acara berjalan dengan lancar		
	Kamis, 18 September 2014	• Perpisahan PPL UNY 2014 di SMA Negeri 2 Magelang	• Acara berjalan dengan lancar		

Yogyakarta, 17 September 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan	Guru Pembimbing	Mahasiswa
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Drs.Sartono	Ana Masruroh
NIP. 19700707 199903 1 003	NIP. 19660325 1992031 004	NIM. 11201241024

Universitas Negeri Yogykarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

F02

untuk mahasiswa

FOTO KEGIATAN